

RASIONALITAS DALAM TINDAKAN PELAKU BALAPAN LIAR

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Sebagian Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi dengan Peminatan Sosiologi
Pembangunan

Oleh :

Desiyani

NIM. 115120101111029



PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2018

RASIONALITAS DALAM TINDAKAN PELAKU BALAPAN LIAR

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Sebagian Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi dengan Peminatan Sosiologi
Pembangunan

Oleh :

Desiyani

NIM. 115120101111029

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2018

HALAMAN PENGESAHAN

RASIONALITAS DALAM TINDAKAN PELAKU BALAPAN LIAR

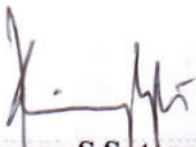
Disusun Oleh :

Nama : Desiyani
NIM : 115120101111029

Telah Diuji dan Dinyatakan Lulus dalam Ujian Sarjana pada 07 Juni 2018

Tim Penguji:

Pembimbing Utama



Dhanny S. Sutopo, S.Sos., M.Si
NIK.2009067309151001

Pembimbing Pendamping



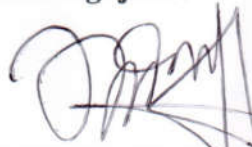
Ucca Arawindha, S.Sos., MA
NIK. 2013068711182001

Anggota Penguji I,



Prof. Dr. Ir. Sanggar Kanto, MS
NIP.194804191974121001

Anggota Penguji II



Indhar Wahyu Wira Harjo, S.Sos., MA
NIP.2012018609151001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak.
NIP.196908141994021001

HALAMAN PERSETUJUAN
SKRIPSI DENGAN JUDUL
RASIONALITAS DALAM TINDAKAN PELAKU BALAPAN LIAR

Disusun Oleh :

Nama : Desiyani
NIM : 115120101111029

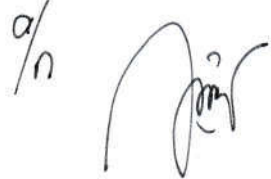
Telah Diuji dan Dinyatakan Lulus dalam Ujian Sarjana pada 07 Juni 2018

Tim Penguji:

Pembimbing Utama,


Dhanny S. Sutopo S.Sos., M.si
NIK.2009067309151001

Pembimbing Pendamping,


Ucca Arawindha, S.Sos., MA
NIK.2013068711182001

Mengetahui
Ketua Jurusan Sosiologi


Anif Fatma Chawa M.Si., Ph.D
NIP.197403082005012001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Desiyani
NIM : 115120101111029
Jurusan : Sosiologi
Peminatan : Pembangunan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas : Brawijaya
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini yang berjudul:

“ RASIONALITAS DALAM TINDAKAN PELAKU BALAPAN LIAR”

Yang saya tulis adalah benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam karya tersebut diberikan tanda *citasi* dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Malang, 10 Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan

Desiyani

115120101111029

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “RASIONALITAS DALAM TINDAKAN PELAKU BALAPAN LIAR”, Sebagai tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana (S1) sosiologi.

Pada skripsi ini penulis akan menjelaskan mengenai kehidupan dan realitas sosial masyarakat khususnya para remaja yang melakukan kegiatan balapan liar dan dapat menjelaskan fenomena tersebut secara detail, maka penulis meneliti melihat bagaimana kelompok remaja melakukan aksinya dan bagaimana nilai-nilai para kelompok dalam melakukan aksinya.

Melalui skripsi ini memungkinkan penulis mencapai tujuan penelitian sekaligus menjawab rumusan masalah. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, terutama para dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberi masukan, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih. Penulis menyadari pula bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar skripsi ini layak menjadi referensi penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi pembaca.

Malang, 10 Juli 2018

Penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur Kehadirat **Allah SWT** atas rahmat serta hidayah-NYA sehingga dapat terselesaikannya laporan skripsi ini.

Sebuah proses yang panjang saya mulai pada awal musim penghujan, lalu panas hingga kembali hujan. Tawa, sedih, semangat hingga putus asa sudah dirasa silih berganti setiap harinya. Sebuah penantian panjang orang-orang terdekat berharap terselesaikannya tanggung jawab ini tak pernah putus. Tulisan ini, adalah karya terbesar bagi saya pribadi. Sebuah penghargaan terhadap diri sendiri hingga saat penulisan pernyataan lembar persembahan ini, dan kiranya berlaku hingga saya telah mencetak skripsi ini. Terima kasih saya persembahkan kepada mereka yang tercinta, orang-orang terdekat dan yang terlibat karena telah berikhlas hati membantu hingga proses penulisan karya ini terselesaikan.

Ucapan selanjutnya kepada keluarga terkasih. **Papa, Ibu dan Ferry.**

Terima kasih telah memberikan support berupa perhatian, omelan, dukungan dan juga dukungan materil, yang amat sangat dibutuhkan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Maaf apabila dalam proses penyelesaian karya anakmu ini sering malas malasan namun terima kasih sangat, papa ibu masih bermurah hati menunggu saya hingga lulus, meskipun telat.

Diurutan ketiga, tentu saya ucapkan kepada para dosen pembimbing skripsi, yang secara tidak langsung menjadi orang tua kedua saya selama di kampus. Terima kasih kepada Bapak **Dhanny S Sutopo** dan **Mbak Ucca Arawindha**, yang dengan sabar menuntun saya dipikiran yang benar dan terus perhatian memantau kemalasan saya. Maaf yang sebesar-besarnya jika selama proses bimbingan setahun belakangan ini saya kerap mengecewakan. Terima kasih pula kepada **Mas Danu** yang berkontribusi memberi saran yang cukup membangun.

Keempat, tentu saya ucapkan terima kasih kepada kekasih saya **Adhe Aulia Rahmadhan** yang telah memberikan supportnya, tenaga dan omelannya untuk membantu berlangsungnya pengerjaan skripsi saya selama ini.

Kelima, untuk teman-teman terkasih dan terdekat, kalian yang sejurusan, beda jurusan dan seangkatan. Entah harus di mulai dari mana. Terima kasih sangat atas pengalaman yang berharga selama kenal kalian, khususnya kontingen **SOSIOLOGI-UB 2011**. Terima kasih juga teman-teman KKN ngeslong **Arinal, Ifan, Firman, Alfian, Yori, Windy, Bella, Galih, Bane, Vebry**. Kenangan selama kuliah adalah kekonyolan kalian, kegilaan, cinlok bahkan konflik yang sudah dilalui selama kita kumpul.

Keenam, untuk teman-teman mangan wareg ngumbe legi **Dhani, Adhe, Mbah, Koko Kevin, Bagus, Gede, Diki, Ana, Pampam, Mecha, Dena, Dini, Mbak Ija, Bella**. Terima kasih atas motivasi, waktu dan kebersamaannya yang telah berjuang dari subuh hingga malam hari yang senantiasa memberi support dalam mengerjakan.

Special thank's for...

Tyas, Tere, Bella. Keluarga cemara, makasih banyak sudah mau aku repotin dan sudah memberi dukungannya selama ini meskipun ada atau tidaknya di malang.

Seluruh ucapan persembahan dan terima kasih ini saya tulis dengan sesadar-sadarnya, ikhlas seikhlasnya dan sejujur-jujurnya

Malang, 10 Juli 2018

Tertanda,

Desiyani.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Akademis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	8
2.2.1 Teori Rasionalitas Max Weber	18
2.3 Definisi Konseptual	23
2.3.1 Definisi Kelompok	23
2.3.2 Balap Liar	25
2.3.3 Remaja Motoris	34
2.4 Alur Berfikir	35
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	42
3.3 Fokus Penelitian	43
3.4 Teknik Penentuan Informan	43
3.5 Sumber dan Jenis Data	44
3.6 Teknik Pengumpulan Data	45
3.7 Teknik Analisis Data	46
3.8 Teknik Keabsahan Data	48
 BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	
4.1 Gambaran Umum Kawasan atau Lokasi Balapan	51
4.2 Gambaran Umum Bapalan Liar di Kota Surabaya	53
4.3 Gambaran Umum Informan	56

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

5.1 Kelompok Remaja Motoris dan Aksi Balap Liar	59
5.2 Nilai-nilai yang dipahami oleh Kelompok Motoris.....	66

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan.....	78
6.2 Saran	79

DAFTAR PUSTAKA.....	xiii
----------------------------	-------------

LAMPIRAN.....	xiv
----------------------	------------



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir Penelitian	40
------------	---------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	14
-----------	-------------------------------------	----



ABSTRAK

Desiyani (2018). Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya, Malang. Rasionalitas Dalam Tindakan Pelaku Balapan Motor Liar.

Pembimbing : Dhanny S. Sutopo dan Ucca Arawindha.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskriptis secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta dan sifat populasi atau objek tertentu serta menggambarkan realitas yang sedang terjadi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka penelitian dapat diuraikan sebagai Kelompok remaja motoris melakukan aksi balap liar di Area balap yang ada di Surabaya dapat diketahui bahwa selama ini tujuan melakukan balap liar yaitu ingin berupaya untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh pembalap dengan mengadu kecepatan motornya dan kesenangan tersendiri bagi yang melakukannya. Namun demikian dengan melakukan balap liar juga menunjukkan adanya kebanggaan tersendiri dapat memenangkan sebuah adu kecepatan di lintasan terlarang, namun demikian dibalik balapan liar tersebut terdapat beberapa permasalahan selama ini perilaku balapan liar selalu menimbulkan berbagai permasalahan, namun demikian seorang joki selalu berupaya untuk menjalankan aksi tersebut. Nilai-nilai yang dipahami oleh para kelompok motoris tersebut dalam melakukan aksinya dapat diketahui bahwa pada awalnya kegiatan tersebut berawal dari seseorang yang mempunyai hobi memodifikasi motor *drag* dan mempunyai mekanik, serta bengkel motor yang mereka percaya dapat membuat motor tersebut menjadi ringan dan dapat memacu kecepatan tinggi. Balapan liar tentunya memberikan dampak negatif, diantaranya Membahayakan diri sendiri dan orang lain balapan liar jelas membahayakan keselamatan diri sendiri, apalagi tidak dibarengi dengan perlengkapan keselamatan yang memadai. Membawa pengaruh buruk bagi dirinya sendiri dan orang lain. Pelaku balapan liar terutama yang masih duduk di bangku sekolah pastinya akan berdampak buruk bagi dirinya sendiri dan memicu perilaku menyimpang lainnya yang dapat diartikan bahwa selama balapan dilakukan berbagai upaya atau cara dilakukan untuk menjadi pemenang ketika kegiatan tersebut dilakukan.

Kata Kunci: Rasionalitas, Nilai dan Pelaku Balapan Liar

ABSTRACT

Desiyani (2018). Department of Sociology. Faculty of Social and Political Sciences, University of Brawijaya, Malang. Rationality In Action Of Wild Motorcycle Racer.

Advisors: Dhanny S. Sutopo dan Ucca Arawindha.

This research uses descriptive qualitative research type which aims to create a systematic, factual, and accurate description of the facts and nature of a particular population or object as well as describe the current reality. Based on the results of research and discussion that has been done then the conclusions of the study can be described as Group of motorcycle adolescent racing wild action in racing area in Surabaya can be known that during this purpose racing wild is trying to show the ability possessed by racer by pitting his motor speed and pleasure for those who do it. However, doing wild racing also shows the pride of being able to win a speed race on the forbidden path, but behind the wild race there are some problems during this wild race behavior always raises various problems, but nevertheless a jockey always try to run the action. he values that are understood by the motor groups in doing the action can be known that initially the activity started from someone who has a hobby to modify the drag motor and have a mechanic, as well as a motor workshop that they believe can make the motor become lightweight and can spur high speed. Wild races certainly have a negative impact, among which the authors observe is Endanger yourself and others wild race clearly endanger the safety of yourself, let alone not accompanied by adequate safety equipment. Bring bad influence for himself and others. Wild rookie players, especially those who are still sitting in school certainly will be bad for themselves and trigger other deviant behavior that can be interpreted that during the race made various attempts or ways done to be a winner when the activity is done.

Keywords: Rationality, Values and Wild Racer

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Surabaya sekarang ini semakin marak sekali terjadinya aksi balap motor liar di jalanan, bahkan balapan liar saat ini sudah banyak diikuti oleh remaja sekarang dan bahkan menjadi trend dikalangan remaja saat ini. Terdapat berbagai macam perilaku yang dapat dilakukan oleh remaja. Salah satunya yakni aksi balap motor liar. Kegiatan balap motor liar dapat dikatakan sebagai sebuah kegiatan balap yang rentan kriminalitas. Kegiatan balapan liar pun tidak luput dari peran joki. Dan kegiatan tersebut dilakukan oleh kelompok motoris, yang dimana ketika balapan berlangsung joki yang berperan penting ketika sedang dilakukannya balapan.

Joki sendiri merupakan tolak ukur bagi masing-masing kelompok yang akan balapan untuk dijadikan sebuah penentu kemenangan. Dan setiap kelompok motoris pasti memiliki joki yang dihandalkan. Tidak hanya joki yang berperan adapun mekanik dan investor yang terlibat didalamnya. Untuk mekanik sendiri memang memiliki tugas untuk menyetting kecepatan mesin dan memodifikasi motor yang sesuai dengan motor khusus balapan, dengan begitu motor yang sudah di setting sedemikian rupa sudah siap untuk ditandingkan. Dan dalam kegiatan balapan pasti ada pihak-pihak tertentu yang turut mendanai terjadinya aksi balapan, dan investor pada balapan liar yang ada di Surabaya didapatkan dari pemilik bengkel, dan dari pihak penonton.

Peneliti mengidentifikasi bahwa joki balap motor liar pada umumnya melakukan tindakan tersebut dengan tuntutan untuk kelompok dan tidak memikirkan bagaimana resiko yang di dapat dan sangat merugikan diri sendiri contohnya saja kecelakaan dan meninggal ketika melakukan tindakan balapan yang berakibat fatal bagi pengendara. Dan untuk pemilihan waktu dan tempat umumnya dilakukan pada saat malam hari yang dimana menunggu momen jalan raya lengang/sepi dengan menggunakan jalan raya umum dan yang dimana pada saat itu sebagian besar masyarakat menggunakan waktunya untuk beristirahat.

Kegiatan balap motor liar yang dilakukan dapat ditemui di Kota Surabaya tepatnya di beberapa tempat yaitu di jalan raya Prapen, jalan Hr. Muhammad, jalan Demak, Citraland, Lidah Wetan, Wiyung, jalan Karangmenjangan dll, Karena untuk penentuan lokasi peneliti tidak bisa menentukan dimana lebih fokusnya tempat si pelaku balapan karena dimana si joki balapan disitulah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Dengan berdasarkan hasil observasi awal peneliti, peneliti ingin melihat bagaimana joki balap melakukan aksi balapan motor liar yang ada di lokasi tersebut yang dimana seringkali meresahkan dan mengganggu aktifitas warga sekitar. Hampir setiap malam menjelang dini hari di Jalanjalan tersebut sering diramaikan oleh para remaja yang ingin melihat dan melakukan balapan serta menjadi wadah sebuah perjudian dimana setiap dilakukan balapan selalu ada uang taruhan dari ratusan ribu hingga jutaan rupiah. Fenomena tersebut membuat masyarakat sekitar resah karena seringkali para pelaku pembalap liar membuat gaduh di jalanan.

Selain itu juga penonton balap motor liar didominasi para kaum laki-laki yang seringkali membawa minuman keras dan bertaruh uang atau berjudi untuk joki masing-masing yang sedang bertanding. Oleh karena itu, masyarakat sekitar menilai jika remaja atau anak muda yang mengikuti kegiatan balap liar tersebut selalu identik dengan hal yang menyalahi aturan karena dilihat dari perilaku tersebut.

Gejala-gejala sosial yang telah dijelaskan di atas yang mendasari peneliti tertarik untuk meneliti joki balap motor liar. Untuk lokasi balapan dapat ditemui di Kota Surabaya tepatnya di beberapa tempat yaitu di Jalan Raya Prapen, Hr Muhammad, Jalan Demak, Citraland, Lidah Wetan, Wiyung, Jalan Karangmenjangan dll, Karena untuk penentuan lokasi peneliti tidak bisa menentukan dimana lebih fokusnya tempat si pelaku balapan karena dimana si joki balapan disitulah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Penelitian mengenai balap motor liar yang dilakukan oleh remaja pernah dilakukan oleh Wirawan pada tahun 2011. Penelitian tersebut berjudul “Faktor-Faktor Yang Melatar belakangi Perilaku Destruktif Pada Remaja Pelaku Balap Liar”. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa timbulnya perilaku destruktif melalui balap liar disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu dikarenakan adanya keinginan dalam diri subjek untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, dan ingin mendapatkan perhatian dari orang lain. Sedangkan faktor eksternal yaitu dipengaruhi oleh teman bergaul dan bengkel-bengkel yang menyediakan fasilitas balap.

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan oleh Wirawan, dapat diketahui bahwa analisis yang dilakukan mengenai balap motor liar yang dilakukan oleh pelaku remaja atau joki balap lebih menitik beratkan pada aspek psikologis. Aspek psikologis remaja memang memiliki pengaruh yang signifikan dengan adanya aksi balap motor liar. Namun dalam aksi balap motor liar juga perlu ditinjau dari segi sosiologis. Dikarenakan aksi balap motor liar selalu dilakukan secara berkelompok. Oleh karena itu pada penelitian ini menambahkan hal-hal yang belum dijelaskan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Wirawan.

Joki balap yang dilakukan oleh para remaja motoris ketika balapan dikategorikan tindakannya sebagai perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dimasyarakat karena melakukan tindakan tersebut yang dimana sangat merugikan dirisendiri dan orang lain dan juga melanggar hukum. Dapat diketahui bahwa Negara Indonesia merupakan negara hukum. Sehingga segala perbuatan dan tindakan senantiasa dilandasi dengan hukum. Begitu halnya dengan aturan dalam berkendara, ketentuan larangan melakukan balap liar yaitu di dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan. Aturan Balap motor yang legal / resmi memiliki ijin penggunaan tempat dan memiliki peralatan *safety gear* saat beraktivitas seperti: *motocross* (motortrail), *drag bike* (sepeda motor dengan kecepatan tinggi), Ajang balapan yang menggunakan trek tanah) dan *supersport*. *Safety gear* adalah perlengkapan keselamatan seperti: helm, kacamata (*eye protection*), sarung tangan, jaket, celana panjang.

Joki motor sendiri ketika melakukan aksinya hanya menggunakan kaos dan celana panjang saja tidak ada pengaman lain yang ia kenakan ketika sedang

balapan. Hal tersebut bisa dikatakan balapan liar memang tidak dilihat dari segi keamanan yang terpenting, kegiatan tersebut diselenggarakan atau dilakukan di jalanan umum yang tidak memiliki izin resmi dari pihak yang berwenang. Selain itu juga tidak memiliki peralatan *safety gear* yang lengkap saat menjalankan aktivitasnya.

Kendaraan bermotor yang biasa digunakan para joki balap liar yaitu kendaraan yang dimodifikasi sesuai dengan selera mereka. Yang menjadi ciri khas biasanya menggunakan motor tanpa menggunakan standar keamanan dan keselamatan berkendara seperti tidak memasang *body* motor, lampu utama, lampu rem, lampu penunjuk arah, dan ukuran ban serta knalpot yang tidak sesuai standar ketika balapan berlangsung. Hal tersebut sudah menjadi gejala sosial yang sudah terlihat. Susanto menyebutkan bahwa penyimpangan yang mengarah ketindak kriminal dibentuk oleh peran serta masyarakat itu sendiri (I.S.Susanto, 2011).

Gejala-gejala sosial yang telah dijelaskan di atas tidak sesuai dengan UU No 22 Tahun 2009 pasal 285 ayat (1), bahwa setiap orang mengemudikan sepeda motor di jalan harus memenuhi persyaratan teknis dan layak jalan yang meliputi kaca spion, klakson, lampu utama, lampu rem, alat pengukur kecepatan, knalpot dan paling penting yaitu *body* standar (Bahari, 2010).

Sebelumnya telah dijelaskan tentang pelanggaran-pelanggaran hukum dengan adanya pelanggaran-pelanggaran hukum yang terjadi dalam aksi balapannya seperti halnya cukup jelas untuk bisa dimengerti bagaimana konsekuensinya ketika melakukan balapan tanpa ada keamanan yang sesuai. Penelitian ini mengambil fokus tentang Rasionalitas Dalam Tindakan pelaku balapan Liar.

Untuk meminimalisir adanya balapan dan pelanggarannya terkait adanya balapan liar polisi lalu lintas mengadakan operasi atau patroli di jalan-jalan yang terkait dengan tempat yang biasa dilakukannya kegiatan balapan liar secara mendadak agar aktifitas yang dilakukan tidak terus menerus dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelompok remaja motoris melakukan aksi balap liar di Area balap yang ada di Surabaya?
2. Nilai-nilai apa yang dipahami oleh para kelompok motoris tersebut dalam melakukan aksinya?

1.3 Tujuan Penelitian

Peneliti ingin mengetahui Aksi Balapan Liar di Area balap di Surabaya,

1. Menganalisis kelompok remaja motoris dalam melakukan aksi balapan liar di area balap surabaya
2. Menganalisis bagaimana nilai yg dipahami oleh para kelompok motoris ketika melakukan balapan liar

1.4 Manfaat Penelitian

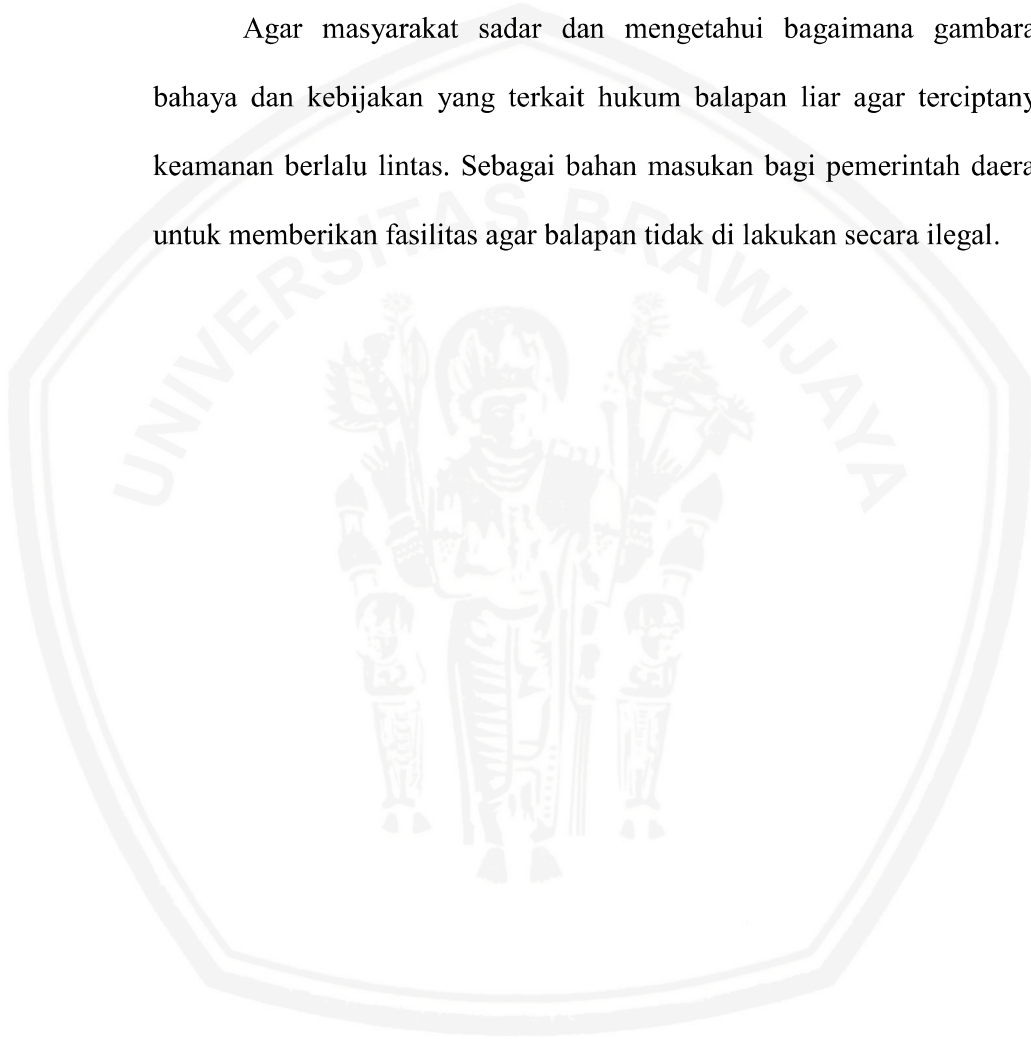
1.4.1 Manfaat Akademis

- a. Untuk memberikan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca dan bagi penulis sendiri.

- b. Memberikan sumbangan referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang dengan topik yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

Agar masyarakat sadar dan mengetahui bagaimana gambaran bahaya dan kebijakan yang terkait hukum balapan liar agar terciptanya keamanan berlalu lintas. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah untuk memberikan fasilitas agar balapan tidak di lakukan secara ilegal.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Teori dalam setiap penelitian menjadi suatu hal yang penting, karena teori adalah suatu alat yang dijadikan untuk menganalisis permasalahan penelitian. Dengan adanya landasan teori, maka akan semakin mempermudah untuk menjawab permasalahan penelitian karena didalamnya terdapat kerangka pemikiran yang menjelaskan permasalahan suatu penelitian. Maka dari itu, teori menjadi sebuah alat yang dapat digunakan peneliti untuk dijadikan sebuah landasan dalam menganalisis permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori dari marx weber tentang rasionalitas. Peneliti memilih menggunakan teori tersebut karena teori tersebut sesuai dengan fenomena atau kasus yang akan diteliti.

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan orisinil karya tulis penelitian ini, maka diperlukan adanya hasil penelitian terdahulu dengan topik penelitian yang hampir menyerupai permasalahan penelitian ini. Penelitian terdahulu juga dapat berfungsi sebagai bahan persamaan dan perbedaan maupun dapat mengetahui perbandingan sudut pandang yang telah dilakukan dari peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Sebagai pembanding, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait kesadaran dan nilai kelompok motoris ketika melakukan balapan, penelitian yang dilakukan Dhanang sigit tri (2010), Lela

fanna lina (2016), Aris wahyu pamungkas, Prambudi handoyo (2016),Yulianti, Ni Putu Rai. Dkk (2014).

Penelitian terdahulu pertama dilakukan oleh Dhanang Sigit Tri dari jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2010 dengan judul “ Persepsi Masyarakat Terhadap Balap Liar Dikalangan Remaja ” (Tri, 2010) menemukan bahwa, persepsi setiap orang memang berbeda beda karena memang terbentuk dari pribadi yang berbeda beda pula. Ada yang berpendapat balap liar dibubakan saja karena mengganggu ketentraman warga masyarakat terutama polusi suara dari kendaraan para pembalap liar yang mengganggu kekhusukkan warga daerah pacar dalam menjalankan ibadah akan tetapi ada juga yang tidak membenarkan namun juga tidak melarang dan membiarkan saja karena itu hak mereka(remaja) yang tidak dipaksakan karena kerugian juga ditanggung oleh remaja itu sendiri. Masyarakat menganggap remaja yang melakukan balap liar adalah remaja yang nakal karena tidak menghormati dan menghargai kepentingan umun, melakukan kegiatan yang berbahaya bagi diri sendiri dan orang lain serta melakukan judi dan minum minuman keras yang di larang dalam nilai dan norma yang di anut oleh masyarakat pacar. Balap liar dianggap sebagai kegiatan yang merusak diri remaja.

Dalam laporannya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara mendalam (*indepth interview*), sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Peneliti Tri menggunakan teori labeling yang terinspirasi oleh Tannembaum yang dimana kejahatan tidaklah sepenuhnya hasil dari kekurangmampuan seseorang untuk menyesuaikan dengan

kelompok, akan tetapi dalam kenyataannya ia dipaksa untuk menyesuaikan dirinya dengan kelompoknya. Sehingga disimpulkan bahwa kejahatan merupakan hasil dari konflik antara kelompok dengan masyarakat (Tri, 2010). Sedangkan dalam penelitian peneliti menggunakan teori dari max weber mengenai Rasionalitas. Jika fokus penelitian yang dilakukan Tri yaitu persepsi masyarakat tentang adanya balap motor liar, maka fokus penelitian yang dilakukan peneliti yaitu rasionalitas dalam nilai dan kesadaran kelompok motoris.

Penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh Lela Fanna Lina dari jurusan Sosiologi Universitas Brawijaya Malang pada tahun 2016 dengan judul “ Pilihan Rasional Perempuan Dalam Mempertahankan Eksistensi Sebagai Pembalap ”

Penelitian ini membahas mengenai pilihan rasionalitas pembalap road race perempuan dalam lingkup wilayah Jawa Timur dalam mempertahankan eksistensinya dalam rana balap motor sport. Selain melihat alasan alasan dalam pembentukan sebuah pilihan rasional, penelitian ini juga melihat keterkaitan modal sosial sebagai alat pendukung sebuah pencapaian tujuan tersebut (Lina, 2016).

Dalam laporannya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sedangkan peneliti juga menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti Lela menggunakan teori yang dikemukakan oleh James coleman mengenai pilihan rasional untuk menganalisis proses pembentukan sebuah pilihan rasional pembalap “*road race*” perempuan dan upaya upaya yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensinya (Lina, 2016). Sedangkan dalam penelitian peneliti menggunakan teori dari max weber mengenai Rasionalitas maka fokus penelitian

yang dilakukan peneliti yaiturasionalitas dalam nilai dan kesadaran kelompok motoris.

Penelitian terdahulu ketiga dilakukan olehAris wahyu pamungkas, Prambudi handoyo dari jurusan Sosiologi Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2016 dengan judul “ Makna Balap Liar Di Kalangan Remaja (Komunitas Balap Liar Timur Tengah Motor Mojokerto)”

Aris Wahyu Pamungkas, Prambudi Handoyo (2016)penelitian ini membahas mengenaiPenelitian ini bertujuan untuk mengetahui Makna balap liar di kalangan remaja Komunitas Balap Liar T2M, Mojokerto memiliki motif sebab yang berbeda-beda, motif sebab ini didasarkan atas kondisi lingkungan baik keluarga maupun teman-teman pelaku.

Dalam laporannya menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan Teknik Pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menyatakan bahwa untuk mengetahui motif sebab yang ada pada remaja di komunitas T2M adalah sebab mengikuti trend yang sedang booming di kalangan remaja-remaja yang dimana sebab ini muncul karena sifat remaja yang suka ikut-ikutan dan mudah terpengaruh. Selain itu, naluri remaja yang senang dengan kegiatan memacu adrenalin dan melakukan suatu hal yang membuat dia merasa bebas dari kekangan aturan Kemudian sebab hobi, sebab hobi ini muncul dikarenakan kegemaran remaja dalam hal otomotif yang berawal dari kegemaran pada modifAris wahyu pamungkas, Prambudi Handoyo (2016). Berbeda dengan peneliti yang menggunakan teori max weber rasionalitas sebagai analisis penelitiannya yang dimana fokus penelitiannya yaiturasionalitas dalam nilai dan

kesadaran kelompok motoris.dan metode yang digunakan peneliti yaitu kualitatif deskriptif.

Penelitian terdahulu keempat dilakukan oleh Yulianti, Ni Putu Rai. Dkk dari jurusan Ilmu Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Pendidikan Ganesha tahun 2014 dengan judul “ Penanggulangan Balapan Liar Melalui Diseminasi Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 TentangLalu Lintasdan Angkutan JalanDi KalanganRemaja Kota Singaraja ”

Penelitian ini membahas mengenaiuntuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta kesadaran hukum para remaja, orang tua dan pihak sekolah selaku pendidik di Kota Singaraja terhadap regulasi yang mengatur tentang lalu lintas dan angkutan jalan guna meminimalisir kegiatan balapan liar, sehingga nantinya jika terjadi kegiatan balapan liar maka masyarakat dapat bertindak secara aktif selaku pengawas dan nantinya mampu mengetahui tindakan hukum yang tepat untuk menanggulangi kegiatan balapan liar tersebut. Dan Secara internal, balapan liar terjadi karena lemahnya kontrol dari dalam diri remaja terhadap keinginannya untuk mengendarai kendaraan bermotor atau melakukan balapan liar di jalan umumYulianti, Ni Putu Rai. Dkk.(2014). Selain kontrol diri yang lemah dari individu pelaku, balapan liar disebabkan juga oleh kurangnya pemahaman dari remaja akan akibat atau dampak yang dapat ditimbulkan dari perbuatan yang mereka lakukan. Secara eksternal, lingkungan juga memberikan pengaruh yang begitu besar terhadap perilaku remaja dalam melakukan aksi balapan liar.

Terjadinya balapan liar berawal dari pengaruh lingkungan yang negatif. Remaja yang seharusnya masih dalam pengawasan orang tua karena belum dewasa menurut peraturan yang berlaku, sudah berani mengendarai kendaraan seorang diri tanpa kelengkapan yang seharusnya dibawa jika berpergian dengan sepeda motor. Remaja berani melanggar aturan yang ada, seperti tidak membawa SIM dan tidak menggunakan helm. Balapan liar sebagai salah satu wujud kenakalan remaja yang sudah menjamur di kota Singaraja akan menjadi masalah yang besar apabila tidak ditangani secara cepat dan tepat. Sedangkan dalam penelitian peneliti menggunakan teori dari Max Weber mengenai Rasionalitas sebagai analisisnya maka fokus penelitian yang dilakukan peneliti yaitu rasionalitas dalam nilai dan kesadaran kelompok motoris.

Tabel 1. Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Teori dan Konsep
1	Dhanang sigit tri	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BALAP LIAR DI KALANGAN REMAJA	KUALITATIF	Dampak dan persepsi masyarakat terhadap balap liar	Persepsi setiap orang memang berbeda-beda karena memang terbentuk dari pribadi yang berbeda pula. Ada yang berpendapat balap liar dibubarkan saja karena mengganggu ketentraman warga masyarakat terutama polusi suara dari kendaraan para pembalap liar yang mengganggu kekhusukkan warga daerah Pacar dalam menjalankan ibadah. Tetapi ada yang tidak membenarkan namun juga tidak melarang dan membiarkan saja karena itu adalah hak mereka (remaja) yang tidak bisa dipaksakan.	Teori Labeling
2	Lela fanna lina	PILIHAN RASIONAL PEREMPUAN DALAM	KUALITATIF DESKRIPTIF	Pilihan rasional pembalap motor road	Bahwasanya prestasi menjadi acuan terpenting dalam ranah balap karena masuknya	James Coleman, yaitu pilihan

		MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI SEBAGAI PEMBALAP		race perempuan dalam upaya mempertahankan eksistensinya dalam ranah balap	perempuan bukan lagi menjadi hal yang baru dalam ranah publik sehingga untuk dapat mempertahankan eksistensinya, pembalap perempuan juga harus mampu menunjukkan bahwa dirinya mampu dan sanggup bersaing dengan pembalap lain yang mayoritas adalah laki – laki.	rasional
3	Aris wahyu pamungkas, Prambudi handoyo	Makna Balap Liar Di Kalangan Remaja (Komunitas Balap Liar Timur Tengah Motor Mojokerto)	KUALITATIF DESKRIPTIF	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Makna balap liar di kalangan remaja Komunitas Balap Liar T2M	untuk mengetahui motif sebab yang ada pada remaja di komunitas T2M adalah sebab mengikuti trend yang sedang booming di kalangan remaja-remaja yang dimana sebab ini muncul karena sifat remaja yang suka ikut- ikutan dan mudah terpengaruh. Selain itu, naluri remaja yang senang dengan kegiatan memacu adrenalin dan melakukan suatu hal yang membuat dia merasa bebas dari kekangan aturan Kemudian sebab hobi, sebab hobi ini muncul dikarenakan kegemaran remaja dalam hal otomotif yang berawal dari kegemaran pada modif motor.	-
4	Yulianti, Ni Putu	Penanggulangan Balapan Liar Melalui Diseminasi Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009	-	meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta	Mengenaikan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta kesadaran hukum para remaja, orang tua dan pihak sekolah selaku pendidik di Kota Singaraja	-

	Rai. Dkk	TentangLalu Lintasdan Angkutan JalanDi KalanganRemaja Kota Singaraja		kesadaran hukum para remaja, orang tua dan pihak sekolah	terhadap regulasi yang mengatur tentang lalu lintas dan angkutan jalan guna meminimalisir kegiatan balapan liar, sehingga nantinya jika terjadi kegiatan balapan liar maka masyarakat dapat bertindak secara aktif selaku pengawas dan nantinya mampu mengetahui tindakan hukum yang tepat untuk menanggulangi kegiatan balapan liar tersebut.	
5	Desy yani	Rasionalitas dalam tindakan pelaku balapan motor liar	KUALITATIF DESKRIPTIF	Bagaimana kelompok remaja motoris melakukan aksi balap liar di Area balap yang ada di Surabaya Nilai-nilai apa yang dipahami oleh para kelompok motoris tersebut dalam melakukan aksinya	-	Max weber, rasionalitas

Sumber: data dari hasil olahan peneliti

Posisi penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki bebaruan karena dalam penelitian terdahulu menampilkan adanya persepsi masyarakat pada balapan liar dan pilihan rasional dalam eksistensi sebagai pembalap wanita. Terkait kebaruan dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan analisis teori Weber yang dimana menunjukkan adanya suatu rasionalitas. Rasionalitas tindakan disini melihat bagaimana nilai yang dimiliki oleh kelompok motoris seperti adanya joki dan mekanik yang berperan penting ketika proses balapan berlangsung dan ingin menunjukkan bahwa sebenarnya melakukan kegiatan balap motor yang tidak resmi seperti balap motor liar itu sangat merugikan diri sendiri dilain itu kegiatan lain tidak sesuai dengan nilai dan norma dan juga tidak sesuai dengan aturan pemerintah yang melakukan balapan tanpa adanya ijin dari pihak-pihak tertentu. Weber menjadi unit analisis yang cocok dalam memperbarui penelitian ini dari penelitian penelitian sebelumnya. empat kasus meskipun yang dilihat berbeda, akan tetapi kedua penelitian terdahulu memperlihatkan pembalap motor menunjukkan bahwa setiap orang terbentuk dan bertindak dari pribadi yang berbeda dan pembawaan serta kemampuan sendiri yang dimiliki. Hal inilah yang menjadi titik temu persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini sehingga yang dijadikan sebagai acuan penelitian terdahulu disini adalah ketika seseorang melakukan kegiatan adanya balap motor. Penelitian terdahulu memang membahas mengenai persepsi dan eksistensi, namun penelitian ini menjadi menarik dan layak dijadikan sebagai sebuah karya karena dalam penelitian ini kita dapat melihat bahwa melakukan adanya kegiatan balap motor yang dilakukan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori rasionalitas Max Weber

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori pilihan rasionalitas dari Max Weber yang dimana weber melihat rasionalitas sebagai titik pusat perhatiannya. Weber menyatakan bahwa dunia terwujud karena tindakan sosial, manusia melakukan sesuatu karena mereka memutuskan untuk melakukannya dan ditujukan untuk mencapai apa yang mereka inginkan atau kehendaki. Mereka memilih sasaran, mereka memperhitungkan keadaan, kemudian memilih tindakan. Sosiologi mengapresiasi lingkungan sosial dimana mereka berada, memperhatikan tujuan-tujuan warga masyarakat yang bersangkutan dan oleh berupaya memahami tindakan mereka. Perhatian weber pada tindakan berorientasi tujuan dan motivasi pelaku, tidak berarti ia hanya tertarik pada kelompok kecil, dalam hal ini interaksi spesifik antar individu. Berbeda dengan Marx dan Durkheim yang memandang tugas mereka adalah mengungkapkan kecenderungan-kecenderungan dalam kehidupan sosial manusia dan mengarah fungsionalisme dalam kehidupan masyarakat. Weber tidak sejalan dengan pandangan tersebut, namun sama halnya.dengan Marx, Weber juga memperhatikan lintasan besar sejarah dan perubahan sosial. Dan yakin bahwa cara terbaik untuk memahami berbagai masyarakat adalah menghargai bentuk-bentuk tipikal tindakan yang menjadi ciri khasnya.

Weber berpendapat bahwa anda bisa membandingkan struktur beberapa masyarakat dengan memahami alasan-alasan mengapa warga masyarakat tersebut bertindak, kejadian historis (masa lalu) yang mempengaruhi karakter mereka, dan

memahami tindakan para pelakunya yang hidup di masa kini, tetapi tidak mungkin menggeneralisasi semua masyarakat atau semua struktur sosial. Weber mengemukakan lima ciri pokok tindakan sosial, yaitu :

1. Tindakan manusia, yang menurut si aktor mengandung makna yang subyektif. Ini meliputi berbagai tindakan nyata
2. Tindakan nyata dan yang bersifat membatin sepenuhnya dan bersifat subyektif.
3. Tindakan yang meliputi pengaruh positif dari suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang serta tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam. Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu.
4. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain itu.

Teori tindakan rasional dari Max Weber Pada teori tindakan sosial ini Weber membedakan empat macam tindakan sosial. Dua tindakan di kategorikan sebagai tindakan yang rasional dan dua tindakan lainnya di kategorikan sebagai tindakan non rasional. Dua tindakan yang digolongkan oleh Weber sebagai tindakan yang rasional adalah *zwerk rational* (rasionalitas instrumental) dan *werk rational* (rasionalitas berorientasi pada nilai). Sedangkan *affectual action* (tindakan afektif) dan *traditional action* (tindakan tradisional) adalah dua tindakan yang oleh Weber digolongkan sebagai tindakan non rasional. Rasionalitas instrumental merupakan tindakan dengan tingkat rasionalitas yang paling tinggi.

Empat tindakan rasionalitas weber (Ritzer, George. 2001, 126) Tindakan Rasionalitas Instrumental (Zwerk Rational) Tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya.

Tindakan Rasional Nilai (Werk Rational) Sedangkan tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Tindakan Afektif (Affectual Action) Tipe tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu.

Tindakan Tradisional (Traditional Action) Dalam tindakan jenis ini, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan. Tindakan sosial yang dimaksudkan Weber dapat berupa tindakan yang nyata-nyata diarahkan kepada orang lain, juga dapat berupa tindakan yang bersifat membatin atau bersifat subyektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu atau merupakan tindakan perorangan dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang serupa atau berupa persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu

Hal ini dikarenakan yang menjadi pertimbangan dalam tindakan ini bukan hanya tujuan yang hendak di capai melalui tindakan tersebut, melainkan alat yang di pergunakan untuk mencapai tujuan tersebut juga dipertimbangkan. Tujuan

tersebut dapat juga menjadi cara untuk mencapai tujuan berikutnya. Rasionalitas berorientasi pada nilai (*werkrational action*) adalah tipe tindakan kedua yang digolongkan oleh Weber sebagai tindakan rasional. Dalam tindakan ini yang menjadi pertimbangan dari seorang individu adalah hanya sebatas pada cara-cara yang paling efektif untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan yang hendak dicapai telah ada dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Tujuan tersebut bersifat nonrasional dalam hal dimana seorang individu tidak dapat memperhitungkannya secara objektif mengenai tujuan mana yang harus dipilih. *Affectual action* (tindakan afektif), adalah suatu bentuk tindakan yang didominasi oleh perasaan atau emosi tanpa adanya refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Sedangkan tindakan tradisional atau *traditional action* merupakan suatu tipe tindakan yang didasarkan pada kebiasaan-kebiasaan yang terjadi pada masa lalu. Kedua tipe tindakan yang terakhir ini merupakan tipe tindakan nonrasional, sebab individu yang melakukan tindakan-tindakan tersebut tidak didasari pada pertimbangan-pertimbangan logis atau berdasarkan pada kriteria rasionalitas yang lain (Johnson, 1986)

Dalam penelitian ini peneliti memilih rasionalitas nilai karena peneliti ingin melihat kesadaran dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh kelompok motoris. Dalam Tindakan rasionalitas nilai aktor lebih memberi nilai pada tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dan tindakan ini manusia selalu menyandarkan tindakan tindakanya yang rasional pada suatu keyakinan terhadap suatu nilai tertentu, sama halnya pada aksi balapan liar yang dilakukan oleh joki di masing masing kelompok. Dalam pandangan masyarakat adanya balap liar sangat

mengganggu ketentraman masyarakat karena aksinya yang melakukan balapan motor di malam hari dengan bunyi knalpot yang sangat bising tidak hanya itu kegiatan yang mereka lakukan pun tidak hanya balapan akan tetapi yang mereka lakukan ialah seperti berjudi, minum-minuman dan pergaulan bebas, permasalahan macam ini menjadikan balapan liar diremehkan masyarakat dan dinilai buruk dengan banyaknya kegiatan yang ada didalam kegiatan balapan. Tindakan seperti itu tidak sesuai dengan norma dan kurangnya pendidikan yang didapat sehingga mereka cenderung melakukan sesuatu tanpa berfikir panjang. Akan tetapi meskipun banyaknya pandangan negatif masyarakat terhadap joki balapan liar, rasionalitas weber menganggap keyakinan seseorang untuk bertindak sesuai dengan nalar dan logikanya, itu semua mengacu pada aktor lebih memberi nilai pada tindakannya.

Rasionalitas merupakan salah satu teori yang dicetuskan oleh Weber. Dalam mencetuskan teori ini, Weber terpengaruh oleh kehidupan sosial budaya masyarakat Barat pada waktu itu. Masyarakat Barat pada waktu itu kondisi sosial budaya khususnya dalam segi pemikiran mulai bergeser dari yang berpikir non rasional menuju ke pemikiran rasional. Hal ini dilihat Weber sebagai gejala awal dari sebuah modernitas, sehingga Weber menganalisisnya (modernitas) melalui teori Rasionalitasnya. Selain Weber tokoh sosiolog yang hidup pada zaman ini salah satunya adalah Karl Marx. Berbeda dengan Weber, Karl Marx dalam menganalisis modernitas menggunakan teori kapitalis. Namun menurut Weber kapitalisme tidak bisa dijadikan konsep atau kata kunci dari modernitas, karena menurutnya kapitalisme hanyalah salah satu aspek dari rasionalitas. Weber

menganggap bahwasanya modernisasi merupakan perluasan rasionalitas dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat

Konsep rasionalitas Weber sangat menarik perhatian para filsuf dalam menganalisis masyarakat modern dan dipahami oleh para tokoh Teori Kritis Mazhab Frankfurt sebagai merasuknya instrumental dalam segenap aspek kehidupan, disebabkan dalam menganalisis masyarakat industri maju mencurigai rasionalitas sebagai biang keladi segala bentuk alienasi, penindasan, dan ketidakkritisan. Kemudian Herbert Marcuse berusaha menjelaskan rasionalitas yang menguasai masyarakat industri maju ini diawali dengan mengkaji pemikiran Weber sebagai tokoh yang mula-mula menerapkan konsep rasionalisasi.

Kenyataan ini didukung oleh paham posistivisme yang berpengaruh saat itu, yaitu kepercayaan pada kemampuan ilmu-ilmu alam untuk menangani berbagai permasalahan dalam masyarakat. Jadi rasionalisasi dalam pengertian Weber adalah proses meluasnya penggunaan rasionalitas ke dalam segenap aspek kehidupan masyarakat.

2.3 Definisi Konseptual

2.3.2 Definisi Kelompok

Kelompok merupakan satu kesatuan yang memiliki ikatan dan hubungan yang memiliki adanya timbal balik dan memiliki sebuah interaksi dan terdapat pembagian tugas di dalamnya (Soekanto, 2004). Kerumunan merupakan suatu kelompok yang bersifat sementara dan tidak ada entitas atau tidak memiliki suatu keberadaan yang unik (Setiadi, 2011) Sedangkan Komunitas merupakan kelompok yang saling peduli satu sama

lain lebih dari yang seharusnya yang dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena memiliki suatu ketertarikan dan tempat yang sama (Hermawan, 2008).

Sesuai penjelasan diatas kelompok dapat dimengerti bahwa dalam sebuah kelompok remaja motoris terdapat adanya suatu pembagian kerja dan sebuah interaksi di dalamnya bisa di lihat dari pembagian tugas antar joki dan mekanik yang saling memiliki timbal balik dengan cara mekanik yang menyetting kecepatan mesin dan memodifikasi motor yang sesuai dengan kebutuhan pengendara atau joki. Sedangkan joki bertugas sebagai pengendara balapan yang dikenal berpengalaman ketika melakukan aksinya di jalan raya. Ketika melangsungkan aksi di jalan raya dan kemudian joki memenangkan balapan tersebut membuat nama baik tersendiri bagi bengkel dan mekanik itu sendiri. Selain itu kenapa gejala tersebut tadi disebut kelompok sosial, lantaran masing masing dari joki berkumpul selama proses persiapan hingga akhir balapan, yang merupakan tujuan dari masing-masing joki dan mekanik yang dimana mekanik bertugas pula menjadi investor. Dengan begitu poin penting dari penggunaan konsep kelompok dalam penelitian ini lebih pada pertimbangan bahwa pola sosial dari gejala yang berlangsung dalam balapan liar berdasarkan pada tujuan.

Pengertian kelompok dapat juga di bedakan dari istilah komunitas disatu sisi, dan kerumunan disisi lain. Komunitas misalnya kelompok yang memiliki nama komunitas yang resmi yang dimana nama tersebut bisa di

akui di komunitas lain selain itu juga jenis kendaraan yang sama dan memiliki ketertarikan yang sama dan berlangsung lama dan memiliki ketentuan yang sudah ditetapkan dalam sebuah komunitas. Sedangkan kerumunan merupakan kelompok yang tidak memiliki keberadaan dan tidak terorganisasikan, tidak memiliki sistem pembagian kerja di dalamnya dan hanya bersifat sementara.

2.3.2 Balap Liar

Balap liar adalah adu kecepatan dengan sepeda motor yang dilakukan di tempat-tempat umum. Balap liar dilakukan di jalan raya, tempat parkir stadion, serta tempat-tempat lain yang memungkinkan sebagai tempat mengadu kecepatan. Balap liar pada umumnya menganut peraturan seperti drag bike dimana dua motor dipacu di lintasan sepanjang 201 meter. Drag bike adalah kejuaraan mengendarai sepeda motor dengan kecepatan tinggi yang dilakukan di dalam sebuah lintasan pacu aspal yang tertutup yang terdiri dari dua buah jalur lurus sejajar dengan panjang yang sama. Drag Race motor (juga dikenal dengan sprints) dimana dua peserta start di belakang sebuah garis star yang sama dengan tanda star berupalampu. Setelah lampu star menyala dua pembalap memacu motornya melewati dua lintasan lurus sejauh seperempat mil, dimana waktu tempuh mereka di catat dan di hitung. Pembalap dengan catatan waktu paling singkat melewati garis finis adalah pemenangnya.

Balap motor adalah olahraga otomotif yang menggunakan sepeda motor. Balap motor, khususnya road race, cukup populer di Indonesia. Hampir tiap minggu di berbagai daerah di Indonesia even balap motor

diselenggarakan. Selain road race, balap motor jenis lain yang cukup sering diadakan adalah motorcross, drag bike, grasstrack dan supersport. Balap liar adalah adu kecepatan dengan sepeda motor yang dilakukan di tempat-tempat umum. Balap liar dilakukan di jalan raya, tempat parkir stadion, serta tempat-tempat lain yang memungkinkan sebagai tempat mengadu kecepatan. Balap liar pada umumnya menganut peraturan seperti drag bike dimana dua motor dipacu di lintasan sepanjang 201 meter.

Drag bike adalah kejuaraan mengendarai sepeda motor dengan kecepatan tinggi yang dilakukan di dalam sebuah lintasan pacu aspal yang tertutup yang terdiri dari dua buah jalur lurus sejajar dengan panjang yang sama. Drag Race motor (juga dikenal dengan sprints) dimana dua peserta start di belakang sebuah garis star yang sama dengan tanda star berupa lampu. Setelah lampu star menyala dua pembalap memacu motornya melewati dua lintasan lurus sejauh seperempat mil, dimana waktu tempuh mereka di catat dan di hitung. Pembalap dengan catatan waktu paling singkat melewati garis finis adalah pemenangnya.

Balap liar adalah salah satu wujud dari kenalan remaja, oleh karena itu kita harus mengetahui definisi kenakalan remaja. Kenakalan remaja biasa disebut dengan istilah Juvenile berasal dari bahasa Latin juvenilis, yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja, sedangkan delinquent berasal dari bahasa latin “delinquere” yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat

ribut, pengacau peneror, durjana dan lain sebagainya. Juvenile delinquency atau kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai wujud perilaku kenakalan remaja

Dalam bukunya Katono (2013) menyebutkan wujud dari perilaku kenakalan remaja sebagai berikut :

- a. Kebut-kebutan di jalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas, dan
- b. membahayakan diri sendiri serta orang lain.
- c. Perilaku ugal-ugalan, brandalan, urakan yang mengacaukan lingkungan sekitar.
- d. Perkelahian antar gang, antar kelompok, antar sekolah, atau tawuran.
- e. Membolos sekolah
- f. Kriminalitas anak atau remaja berupa mengancam teman atau
- g. mengompas/memeras uang saku teman sendiri.
- h. Berpesta-pora seperti mabuk-mabukan
- i. Melakukan seks bebas antar para remaja
- j. Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan sehingga
- k. mengakibatkan kriminalitas

Balapan liar juga merupakan kegiatan beradu cepat kendaraan, baik sepeda motor maupun mobil, yang dilakukan diatas lintasan umum. Artinya

kegiatan ini sama sekali tidak digelar dilintasan balap resmi, melainkan di jalan raya. Biasanya kegiatan ini dilakukan pada tengah malam sampai menjelang pagi saat suasana jalan raya sudah mulai lenggang. Aksi balap liar motor merupakan aksi balap motor secara ilegal yang dilakukan mayoritas dari para remaja. Banyak remaja yang lebih menuruti egonya daripada keselamatan dirinya. Sekarang ini banyak anak dari kalangan SMP sampai SMA melakukan kegiatan aksi balap liar motor. Banyak remaja menggunakan motor dari orang tuanya yang belum lunas cicilannya bahkan ada yang rela mencuri kemudian mereka modifikasi hanya sekedar mendapat oplos (tepuk tangan) dari teman-temannya dan penonton yang melihat aksinya. Polisi dan aparat keamanan seakan membiarkan melakukan aksinya dengan leluasa. Meskipun para remaja pelaku aksi balap liar motor juga pernah tertangkap mereka tidak merasa jera.

Kegiatan balap motor tersebut ternyata sudah kerja sama dengan oknum dari aparat kepolisian setempat untuk mendapatkan bocoran apabila ada razia mereka disuruh untuk pindah tempat. Mirisnya lagi, joki balap liar didominasi oleh para remaja yang masih menginjak bangku sma bahkan dari smp, yang seharusnya para remaja tersebut melakukan hal-hal positif yang dapat menguntungkan orang lain dan diri sendiri. Pada aksinya pula joki tidak memakai helm dan pakaian yang khusus diperuntukan untuk balapan mereka diperkenankan memakai celana panjang dan kaosnya. Bagi masyarakat aksi balap liar mengundang kebisingan di telinga dan polusi yang kurang baik bagi kesehatan yang dikeluarkan dari motor mereka adalah hal yang menyenangkan.

Aksi balap liar ternyata mendapat dukungan dari pemilik bengkel agar mereka mau dibujuk untuk memodifikasi motornya meskipun baru membeli. Dan biayanya untuk memodifikasi tidak sedikit. Kalau mereka melakukan aksi balap liar otomatis mereka melakukan pada malam hari 12-4 shubuh dan besok merupakan kegiatan sekolah sehingga membuat para remaja mengantuk, malas, dan mereka bolos karena takut dimarahi orang tua. Pada gilirannya orang tua harus berurusan dengan sekolah, karena anak-anak yang sering bolos .Hal tersebut tidak baik untuk hubungan antara anak dan orang tua. Jika hal tersebut terus berlanjut maka yang terjadi adalah pelarian anak pada narkoba, minum-minuman keras yang membuat anak-anak jauh dari kehidupan yang lebih baik di masa depannya. Menurut pendapat mereka aksi ini penuh dengan sportifitas dan tantangan yang mereka rasakan.

Tidak jarang aksi dari mereka lakukan berawal dari keisengan atau rasa ingin mendapatkan sesuatu dari mengadu kecepatan motor yang dimilikinya. Berebut pacar dan mendapatkan uang dari hasil aksi balap liar ini. Usia yang sangat muda membuat mereka tidak sempat berfikir dua kali untuk aksi balapan ini. Tidak pernah terfikir oleh mereka dampak yang sangat mendalam dari aksi balapan liar ini.

Sebelum melakukan aksi balapan liar ini mereka melakukan suatu perjanjian untuk melakukan aksi balap liar, setelah itu mereka memodifikasi dan memperbaiki sepeda motor mereka agar dapat berlari secepat kancil atau kuda liar yang sangat tangguh dan cepat. Balapan liar sering dilakukan di jalan yang sepi dan bagus kondisi jalannya. Aksi ini dilakukan setiap pulang

sekolah atau malam minggu ketika tengah malam. Mereka berkumpul dan melakukan atraksinya yang sekiranya aman dari kejaran polisi. Bahkan jika mereka terjadi aksi kejar-kejaran dengan polisi mereka semakin tertantang untuk melakukan aksi tersebut dan pindah untuk mencari lokasi yang tepat.

Balapan ini sangat beresiko jika dilakukan ditempat umum yang seharusnya dilakukan ditempat arena balapan yang sesungguhnya. Tidak jarang nyawa menjadi taruhan akibat aksi balap liar ini, bahkan masa depan menjadi taruhan, karena aktifitas ini terkadang menyebabkan gagar otak, patah tulang, cacat fisik, hingga pengamputasi pada anggota tubuh. Banyak remaja hanya mengedepankan ego mereka daripada keselamatan mereka. Mereka hanya ingin mendapatkan sanjungan dan sanjungan dari teman-teman mereka. Tak jarang pula ditemukan bengkel yang bisa mengubah sepeda motor standart menjadi sepeda motor balap liar. Motor korekan untuk sebutan motor-motor modifikasi ini. Beberapa komponen diganti dengan komponen lain. Dan bukan sembarang suku cadang yang dipasang. Misalnya spare part yang digunakan yang harganya melangit digunakan untuk mengubah motor menjadi yang disegani. Bengkel motor tidak hanya menjadi tempat untuk memodifikasi saja. Di arena balap motor pertarungan tidak hanya menjadi pertarungan antar joki melainkan pertarungan gengsi antar bengkel.

Balapan membutuhkan orang ketiga (calo) untuk mengadakan lomba tersebut. Jika suatu bengkel memiliki motor yang siap untuk diadu maka calo akan menyiapkan untuk arena balapan. Begitu motornya berada cepat sampai di garis finish, penonton pun bergemuruh. Senyum pun tidak hanya didapat

oleh pembalap tetapi penonton juga. Jutaan hadiah pun didapat oleh mereka atau sebutannya taruhan. Jumlah uang taruhan yang tak sedikit terkadang membuat perdebatan siapa pemenannya dan terkadang berujung ricuh. Selain persoalan kegiatan ini melanggar hukum judi, aksi kebut-kebutan menambah pula angka kecelakaan .

B. Dampak Balap Liar

Dampak Positif

1. Dapat menyesuaikan diri secara konstruktif pada kenyataan, meskipun kenyataan tersebut buruk untuk dirinya.
2. Memperoleh kepuasan dari jerih payah usahanya.
3. Dapat meningkatkan konsentrasi.
4. Berhubungan dengan orang dengan saling tolong menolong dan membantu antar sesama.
5. Menerima kekecewaan baginya yang dapat digunakan dikemudian hari.
6. Menjuruskan permusuhan dengan penyelesaian yang kreatif dan konstruktif.
7. Timbulnya rasa ingin tahu yang besar.
8. Dan meningkatkan rasa pertemanan antar pembalap.

Dampak Negatif

1. Penyalahgunaan narkoba : berawal dari berkumpul-krumpul antar geng motor kemudia mencoba-coba merokok dan pada akhirnya terjerumus oleh narkoba.

2. Perilaku menyimpang : biasanya anak muda atau remaja yang mengikuti balap motor memiliki perilaku yang menyimpang tidak seperti remaja yang lainnya.
3. Tindakan kriminal : untuk membeli peralatan yang mahal untuk memodifikasi para remaja membutuhkan dana yang sangat besar. Bahkan ada yang menggunakan jalan untuk mencuri untuk mengumpulkan dana cepat tanpa bekerja.
4. Sarana perjudian : dalam ajang kegiatan ini banyak menggunakan untuk perjudian. Tidak hanya bagi pembalap tetapi juga bagi penonton. Taruhannya tidak tanggung-tanggung dari 1 juta hingga puluhan juta rupiah. Bahkan sepeda motor yang dipergunakan untuk balapan bisa dipertaruhkan.
5. Ancaman kematian : didunia balapan liar berbeda dengan balapan resmi atau dragrace yang menggunakan alat keamanan yang sangat lengkap. Tetapi pada balapan liar standart keamanannya sangat minim yang hanya memakai pakaian yang dimilikinya. Tidak jarang banyak joki yang meninggal akibat terjadi kecelakaan antar pembalap.

C. Faktor yang Menyebabkan Remaja Masuk ke Dalam Dunia Balap Liar

Masuk remaja ke dalam aksi balap liar dipengaruhi faktor-faktor diantaranya :

- a. Tidak mempunyai seseorang sebagai panutan dalam memahami dan meresapi nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku di masyarakat. Kondisi tersebut disebut hasil sosialisasi yang tidak sempurna. Akibatnya dia tidak mengerti

kondisi baik atau buruk, pantas atau tidak pantas, benar atau salah, dan sebagainya.

- b. Pengaruh lingkungan kehidupan sosial yang tidak baik misalnya lingkungan yang dekat dengan arena balapan liar, mempunyai teman-teman yang biasa dengan balap liar, dan kurangnya perhatian dari orang tua.
- c. Memiliki hobby bahkan potensi untuk menjadi pembalap namun bakatnya tidak tersalurkan karena minimnya dana yang dimiliki dan arena balap yang kurang memadai.

D. Pencegahan

Upaya pencegahan agar remaja tidak masuk kedalam dunia balap liar. Upaya tersebut dapat dilakukan diberbagai lingkungan baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.

- a. Dilingkungan Keluarga
 1. Menciptakan suasana harmonis, perhatian, dan rasa kekeluargaan.
 2. Menanamkan nilai-nilai budi pekerti, kedisiplinan, dan ketaatan beribadah.
 3. Mengembangkan komunikasi dan hubungan yang akrab dengan anak.
 4. Selalu meluangkan waktu untuk mendengarkan dan menghargai pendapat anak, sekaligus mampu memberikan bimbingan atau solusi jika anak mendapat kesulitan.
 5. Memberikan teguran atau bahkan hukuman jika anak berbuat baik atau memperoleh prestasi.
- b. Dilingkungan Sekolah

1. Mengembangkan hubungan yang erat dengan setiap anak didiknya agar dapat tercipta komunikasi timbal balik yang seimbang.
 2. Menanamkan nilai-nilai disiplin, budi ekerti, moral, dan spiritual sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
 3. Selalu mengembangkan sikap keterbukaan, jujur, dan saling percaya.
 4. Memberi kebebasan dan mendukung siswa untuk mengembangkan potensi diri, sejauh potensi tersebut bersifat positif
 5. Bersedia mendengar keluhan siswa serta mampu bertindak sebagai konseling untuk membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan , baik yang dihadapinya disekolah atau yang dihadapinya di rumah.
- c. Dilingkungan Masyarakat
1. Meningkatkan kerukunan antar warga.
 2. Membudayakan perilaku disiplin bagi warganya.
 3. Mengembangkan kegiatan yang bersifat positif.

2.3.3 Remaja Motoris

Remaja merupakan fase ketika individu yang sebelumnya anak-anak akan beranjak dewasa. Pada umumnya remaja dapat dibagi dalam tiga bagian yang berurutan. Pertama, masa remaja awal yaitu fase awal individu yang baru beranjak remaja dan baru saja meninggalkan perannya sebagai anak-anak, kategori remaja awal yaitu anak mulai usia 12-15 tahun. Kedua, remaja pertengahan yaitu individu yang mulai mengembangkan kematangan tingkah laku dan belajar mengendalikan

pola pikir, kategori remaja pertengahan yaitu anak mulai usia 15-18 tahun. Ketiga, remaja akhir yaitu masa persiapan akhir seorang remaja memasuki peran sebagai orang dewasa, kategori remaja akhir dimulai anak usia 19-25 tahun. Kondisi ini menjadikan pada kelompok usia tersebut memberikan dukungan atas perilaku-perilaku remaja dimasyarakat yang ditunjukkan dengan adanya kelompok remaja motoris yang lebih cenderung untuk melakukan balapan liar.

Dalam konsep ini remaja motoris dikaitkan dengan aksi balap liar yang dilakukan dimana Faktor-faktor penyebab terjadinya balapan liar yaitu bisa disebabkan oleh buruknya kontrol diri dari remaja yang tidak dapat mengontrol keinginan untuk mencari jati diri dengan cara melakukan hal-hal baru dan juga melemahnya kontrol sosial diakibatkan kegagalan keluarga, lingkungan, sekolah. Para remaja memilih melakukan aksi balapan liar dijalan umum sebagai bentuk untuk mendapatkan pengakuan atas kemampuan dari kelompok remaja tersebut.

2.4 Alur Berfikir

Alur berpikir penelitian ini bertumpu pada fokus dan tujuan penelitian peneliti. Penelitian ini fokus pada tindakan kesadaran dan nilai kelompok motoris ketika melakukan aksi balapan liar. Sedangkan lokasi penelitianpeneliti tidak bisa menentukan dimana lebih fokusnya tempat pelaku balapan karena dimana joki melakukan balapan disitulah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Pemilihan di lokasi tersebut dikarenakan aksi balap liar dilakukan setiap malam

dan bukan hanya di malam sabtu malam minggu saja.Selain itu juga pada lokasi tersebut ditilik dari segi kuantitasnya

Kegiatan balapan liar dilakukan oleh kelompok motoris. Kelompok motoris disini terdiri dari joki, mekanik dan investor. Joki sendiri Joki sendiri merupakan tolak ukur bagi masing-masing kelompok yang akan balapan untuk dijadikan sebuah penentu kemenangan. Dan tiap kelompok pasti memiliki joki yang bisa diandalkan. Tidak hanya joki yang berperan adapun mekanik dan investor yang terlibat didalamnya. Untuk mekanik sendiri memang memiliki tugas untuk menyetting kecepatan mesin dan memodifikasi motor yang sesuai dengan motor khusus balapan, dengan begitu motor yang sudah di setting sedemikian rupa sudah siap untuk ditandingkan. Dan dalam kegiatan balapan pasti ada pihak-pihak tertentu yang turut mendanai terjadinya aksi balapan, dan investor pada balapan liar yang ada di surabaya didapatkan dari pemilik bengkel, dan dari pihak penonton. Kegiatan balap motor disini memiliki penentuan ketika melakukan balapan, untuk aturan awal harus melakukan modifikasi motor karena motor yang digunakan harus sesuai dengan motor khusus balapan, setelah itu penentuan joki untuk ditandingkan oleh joki dari bengkel dan kelompok lain, untuk lokasi sendiri dilakukan di area balapan di sekitar surabaya dan dilakukan pada malam hari pukul 23.00 sampai menjelang subuh yang dimana kondisi tersebut sangat mengganggu waktu istirahat bagi warga. Dan setiap adanya kegiatan balapan selalu dilakukannya judi balap oleh penonton untuk taruhan masing masing joki kelompok. Aksi balapan liar juga memiliki aturan main ketika sedang melakukan

balapan. Dan dari situlah peneliti ingin melihat bagaimana nilai dan kesadaran kelompok motoris yang diantaranya yaitu joki dan mekanik mot

Joki balap liar didominasi oleh para remaja yang berusia antara 12-25 tahun. Dalam rentang usia tersebut masih sebagai pelajar. Peran yang seharusnya dilakukan oleh pelajar ialah belajar, dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya pelajar yang melakukan balap liar juga tidak sesuai dengan nilai dan norma di masyarakat.

Balapan liar merupakan tindakan yang melanggar dan terdapat Undang-undang tentang lalu lintas dan angkutan jalan No 22 Tahun 2009. Dan sebagai negara hukum Indonesia telah mengeluarkan peraturan hukum yang mengatur lalu lintas di dalamnya terdapat ketentuan larangan pada Pasal 52 Modifikasi Kendaraan Bermotor sebagaimana dimaksud dalam Pasal 50 ayat (1) dapat berupa modifikasi dimensi, mesin, dan kemampuan daya angkut. (2) Modifikasi Kendaraan Bermotor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak boleh membahayakan keselamatan berlalu lintas, mengganggu arus lalu lintas, serta merusak lapis perkerasan/daya dukung jalan yang dilalui. Dan terdapat ketentuan larangan melakukan balapan liar yaitu Pasal 115 dan Pasal 297 tentang ketentuan pidana melakukan balap liar UU LLAJ. Pasal 115 Pengemudi Kendaraan Bermotor di Jalan dilarang (a). mengemudikan Kendaraan melebihi batas kecepatan paling tinggi yang diperbolehkan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 dan (b)berbalapan dengan Kendaraan Bermotor lain. Pasal 297 Setiap orang yang mengemudikan Kendaraan Bermotor berbalapan di Jalan sebagaimana

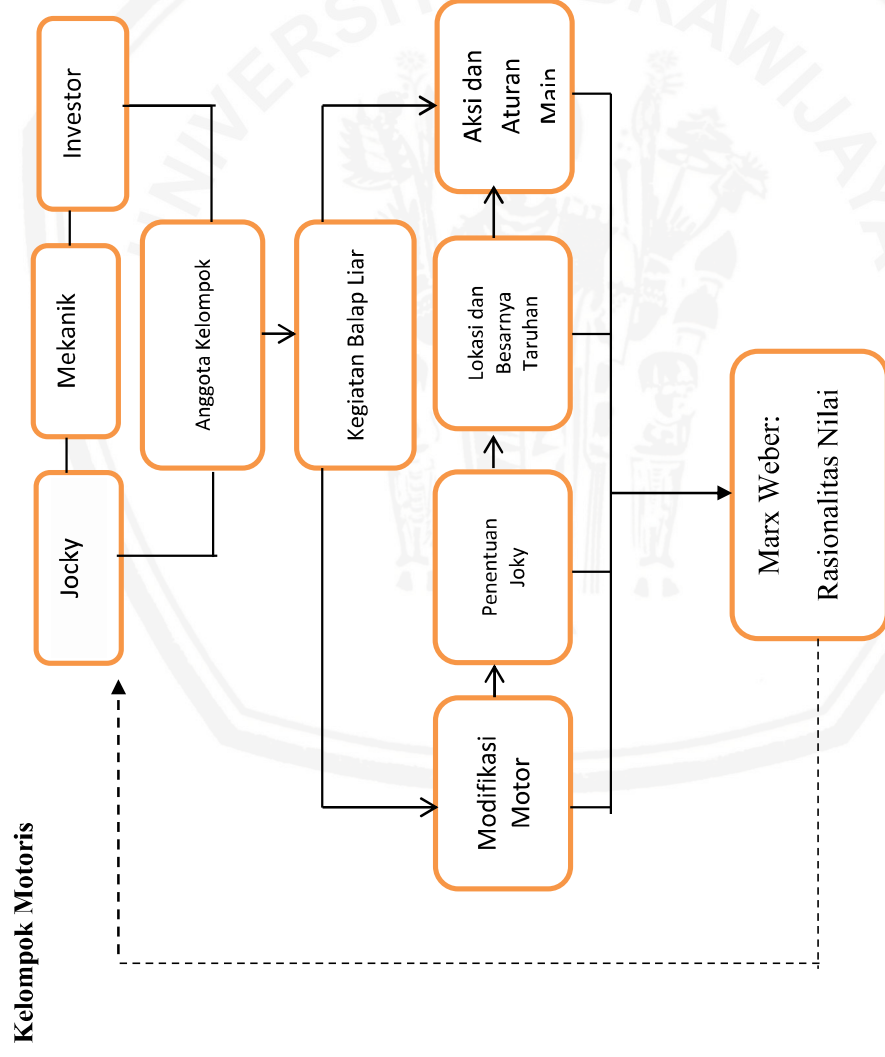
dimaksud dalam Pasal 115 huruf b dipidana dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) tahun atau denda paling banyak Rp3.000.000,00 (tiga juta rupiah).

Bisa dilihat pelanggaran hukum yang terjadi ketika berkendara dan melakukan aksi ketika sedang balapan liar dan sanki yang di dapat pun juga bisa merugikan diri sendiri, dan lagi kegiatan seperti balapa liar juga tidak begitu aman bisa dilihat dari segi persiapan dan peralatan yang digunakan. Aktifitas kelompok motoris seperti itu juga sedikit mengganggu proses belajar karena melakukan kegiatan balapan pun juga tidak pasti dilakukan pada hari sabtu yang notabennya sabtu malam minggu selalu digunakan para remaja untuk merefresingkan diri akan tetapi melakukan aksi balapan bisa dilakukan kapan saja.

Dalam teori rasionalitas Weber dijelaskan bahwa terdapat empat jenis tindakan sosial yaitu tindakan rasionalitas instrumental, rasionalitas nilai, afeksi, dan tradisonal. Dalam fenomena yang terjadi di atas jika diliat dalam jenis tindakan weber bahwa tindakan instrumental merupakan tindakan yang dilakukan pelaku dengan memperhitungkan kesesuaian antara cara yang digunakan dengan tujuan yang akan dicapai, sedangkan nilai dalam adanya tindakan bersifat rasional dan memperhitungkan kesesuaian antara cara yang digunakan dengan tujuan yang akan dicapai si pelaku. Tindakan afeksi disini bisa diliat dalam adanya perasaan atau emosi si pelaku tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Sipelaku melakukan hal tersebut juga bisa saja untuk meluapkan emosi yang dirasakan ketika melakukan kegiatan tersebut. Tindakan tradisional merupakan tindakan yang ditentukan oleh cara bertindak aktor yang biasa dan telah lazim dilakukan. Tindakan ini merupakan tindakan yang tidak rasional. Seseorang

melakukan tindakan hanya karena kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat tanpa menyadari alasannya atau membuat perencanaan terlebih dahulu mengenai tujuan dan cara yang akan digunakan.





Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, yaitu melihat melalui sudut pandang subjek yang diteliti secara rinci. Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, konsep dan persoalan tentang manusia yang diteliti (Moleong, 2005 : 6). Dilihat dari fungsinya, penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti sudut pandang subyek penelitian yang lebih rinci dan tidak bisa dijabarkan melalui angka-angka seperti jenis kuantitatif. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit (Moleong, 2005 : 6).

Jenis kualitatif menjadi pilihan yang tepat jika digunakan untuk melihat bagaimana. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada kedekatan pada data dan berdasarkan konsep bahwa pengalaman merupakan cara terbaik untuk bisa memahami perilaku sosial (Chadwick, Bahr, dan Albrecht, 1991 : 265).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta dan sifat populasi atau objek tertentu serta menggambarkan realitas yang sedang terjadi. Penelitian ini akan mendeskripsikan secara sistematis dan interaksi apa saja yang terjadi.

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (descriptive research), yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan situasi tertentu berdasarkan data yang diperoleh secara terperinci sesuai permasalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini (Moleong, 2007: 302). Penelitian deskriptif dapat memberi gambaran secara mendalam terkait tindakan yang dilakukan remaja motoris melakukan aksinya ketika melakukan kegiatan balapan yang dimana dapat mengakibatkan cedera atau hilangnya nyawa.

3.2 Lokasi dan Waktu penelitian

Lokasi penelitian dilakukan dapat ditemui di Kota Surabaya tepatnya di beberapa tempat yaitu di Jalan Raya Prapen, HR Muhammad, Jalan Demak, Citraland, Lidah Wetan, Wiyung, Jalan Karangmenjangan dll karena untuk penentuan lokasi peneliti menentukan dimana lebih fokusnya tempat si pelaku balapan karena dimana si joki balapan disitulah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. di tempat tersebut sering dilakukannya kegiatan balapan motor liar, sehingga peneliti rasaperlu adanya diteliti dan dapat diwawancara mengenai balapan liar tersebut. Pada penelitian ini, peneliti membatasinya maksimal ± 8 bulan, terdiri dari 5 bulan penyusunan proposal penelitian yang terdiri dari BAB I, II, III, dan setelah penyusunan proposal dapat terselesaikan dengan baik, maka tahapan selanjutnya peneliti selama 1 bulan akan menggali data yang diperlukan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan penelitian ini, dan pada 2 bulan selanjutnya peneliti akan lebih fokus dalam penyelesaian laporan yakni dengan cara mengolah data yang telah diperoleh dari informan penelitian, dengan harapan dapat menemukan fakta-fakta baru di lapangan.

Penggunaan metode penelitian kualitatif ini memiliki dasar penelitian yang dapat berlangsung lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan ataupun juga dapat berlangsung lebih lama. Penelitian dapat berlangsung cepat apabila kondisi di lapangan berakhir ketika peneliti telah menemukan kejenuhan atau kesamaan dalam memperoleh data pada informan penelitian, atau juga dapat lebih lama jika data yang diperoleh belum mencakup dari inti pokok permasalahan penelitian. Dengan demikian, pada penelitian ini peneliti berpijak dari beberapa poin di atas baik dalam penyusunan proposal, turun lapangan, pengolahan hasil data yang diperoleh hingga batasan-batasan yang diperhatikan dalam menggali informasi terhadap informan.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian adalah Rasionalitas Dalam tindakan Pelaku Balapan Liar pada kelompok motoris. Lebih spesifiknya peneliti akan melakukan penelitian mengenai Rasionalitas terhadap adanya sebuah tindakan yang dilakukan oleh joki balap ketika melakukan aksi balapan motor liar.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik “purposive”, yaitu cara pengambilan atau penentuan informan dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan yang dikehendaki (Sugiyono. 2014). Dalam penentuan informan mengacu pada beberapa kriteria tertentu, seperti salah satunya informan yang paling penting ialah informan tersebut merupakan para kelompok motoris antara lain yaitu joki dan mekanik motor. Berdasarkan

penjabaran diatas, peneliti membagi dua jenis informan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Informan kunci adalah informan yang diketahui pertama kali sehingga peneliti dapat menemukan informan-informan yang lain melalui informan kunci. Informan kunci juga bisa menjadi informan utama jika kriteria-kriterianya sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti misalnya berhubungan erat dengan balap liar dan memiliki pengetahuan akan balapan liar yang ada dan disini informan kunci ialah pemilik bengkel dan mekanik itu sendiri.

b. Informan utama merupakan informan yang kriterianya sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti, yaitu Tiga Pelaku Joki balapan liar yang tergabung dan aktif mengikuti atau melakukan kegiatan balapan.

3.5 Sumber dan jenis Data

Kata-kata dan tindakan diperoleh dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Pada penelitian ini data primer di peroleh dari pencatatan dan perekaman dengan alat perekam yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan observasi lapang dan wawancara secara langsung dan Data Sekunder merupakan sumber tertulis yang sudah ada sebelumnya dalam bentuk literatur seperti buku, jurnal ilmiah serta dokumen dari arsip yang relevan dengan fokus penelitian yang berkaitan dengan rasionalitas dalam aksi tindakan balapan liar yang dilakukan joki balap.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan menggunakan tiga macam pengumpulan data yang diperlukan, yaitu:

1. Observasi. Dalam penjelasannya observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004 : 104). Observasi yang dihasilkan oleh peneliti melalui pengamatan informan dengan menggunakan pancaindra, baik menggunakan mata, telinga, kulit, mulut, maupun penciuman, kemudian peneliti berusaha untuk memahami peristiwa, objek, kejadian, aktivitas, maupun suasana tertentu melalui hasil kerja pancaindra dalam memperoleh hasil informasi yang dibutuhkan peneliti. Dan bisa dilihat bermacam macam jenis motor yang dimodifikasi untuk daya tarik maupun untuk dilihat dari kecepatannya ketika digunakan. Pada tahapan ini peneliti telah melakukan observasi awal dalam mengamati objek penelitian yakni cara joki melakukan aksi balapannya

2. Wawancara. Dengan menggunakan wawancara secara informal ini menjadi hal terpenting untuk membuat alur pembicaraan mengalir sesuai dengan respon yang diberikan responden sehingga menjadi sangat penting sebagai penggali semua data yang dibutuhkan oleh peneliti. Akan tetapi meskipun wawancara yang dilakukan secara informal, namun peneliti tetap harus bisa memegang kendali alur pembicaraan agar tidak melebar kemana-mana. Selain itu

peneliti juga memerlukan alat perekam (record) sebagai bahan acuan untuk memperkuat proses pengolahan data dengan memutar kembali rekaman tersebut secara berulang-ulang untuk mengantisipasi hal-hal penting yang sulit diingat.

3. Dokumentasi. Data yang akan diperoleh dengan dokumentasi ini merupakan data penunjang yang dibutuhkan selama penelitian. Seperti halnya catatan lapangan yang diperoleh peneliti, serta dokumen-dokumen yang juga dapat menunjang penelitian seperti foto kegiatan balapan yang ada di lapangan dll

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, analisis data menurut Miles dan Huberman menyatakan ada tiga tahap dalam melakukan teknik analisis deskriptif, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992 : 16)

1. Reduksi Data (Data Reduction) Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan. Peneliti melakukan reduksi data dengan cara memotong wawancara – wawancara yang dilakukan karena dalam wawancara tersebut peneliti menemukan banyak wawancara yang melebar dari fokus penelitian, sehingga peneliti hanya menampilkan wawancara yang sesuai dengan fokus penelitian. Karena peneliti hanya membutuhkan wawancara yang sesuai dengan apa yang peneliti tanyakan. Dengan begitu peneliti bisa mengolah data atau memproses data dengan mudah.

2. Penyajian Data (DataDisplay)

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Dengan begitu peneliti berusaha menyusun data dengan baik sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan sehingga data yang telah tersusun sedemikian rupa memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti melaporkan hasil penelitian dalam bentuk narasi yang kemudian peneliti analisis menggunakan teori rasionalitas dari Weber yang dimana agar alitas Max Weber yang peneliti gunakan.

3. Penarikan Kesimpulan (Verification)

Penelitian ini akan mengungkapkan mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku, dan meragukan, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang. Dalam tahap ini, peneliti yang masuk dalam ranah balap untuk melihat situasi yang dihadapi oleh joki pembalap sehingga dapat mengetahui apa saja yang dilakukan dan bagaimana reaksi mereka melakukan aksi balap liar tersebut. Penarikan kesimpulan ini peneliti lakukan dengan menggunakan analisis rasionalitas Max Weber yang dimana dalam tindakannya harus bisa mempertimbangkan nilai dan kesadaran yang bisa membenarkan atau menyalahkan penggunaan cara untuk mencapai suatu tujuan.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Data yang dihasilkan berdasarkan temuan peneliti dideskripsikan sesuai dengan pandangan subjektif peneliti mengenai apa yang diperoleh selama melakukan penelitian. Penentuan sudut pandang dan penafsiran peneliti terhadap temuan di lapangan sangat dipengaruhi oleh kemapanan intelektual peneliti dalam mengelaborasi sebuah data. Sehingga gagasan subjektivitas yang disampaikan tetap mengacu pada konsep rasionalis yang menjadikan rasio dalam mengurai data yang diperoleh. Selain itu, data yang dilaporkan oleh peneliti harus berekuivalen dengan realitas yang ada di lapangan. Ketajaman analisis peneliti dalam menyajikan sebuah data tidak serta merta menjadikan hasil temuan peneliti sebagai data yang akurat dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Perlu melewati pengujian data terlebih dahulu sesuai dengan prosedural yang telah ditetapkan sebagai seleksi akhir dalam menghasilkan atau memproduksi temuan baru. Oleh karena itu, sebelum melakukan publikasi hasil penelitian, peneliti terlebih dahulu harus melihat tingkat kesahihan data tersebut dengan melakukan pengecekan data melalui pengujian keabsahan data yang meliputi uji validitas dan reliabilitas. Di dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan validitas internal (credibility) pada aspek nilai kebenaran (Sugiyono, 2014).

Pada penelitian kualitatif, tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh. Melihat hal tersebut maka kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan sebuah penelitian. Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas (validity)

interbal) terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Adapun macam-macam pengujian kredibilitas menurut Sugiyono (2014) antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif.

1. Perpanjangan Pengamatan, hal ini dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah memercayai peneliti. Selain itu, perpanjangan pengamatan dan mendalam dilakukan untuk mengecek kesesuaian dan kebenaran data yang telah diperoleh. Perpanjangan waktu pengamatan dapat diakhiri apabila pengecekan kembali data di lapangan telah kredibel.

2. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Ini dimaksudkan guna meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Dengan demikian, peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Menggunakan Bahan Referensi Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan yang dimaksud dapat berupa alat perekam suara, kamera, handycam dan lain sebagainya yang dapat digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Bahan referensi yang dimaksud ini sangat mendukung kredibilitas data. Pemaparan mengenai uji kredibilitas telah dijelaskan secara gamblang. Pengujian

kredibilitas yang akan dilakukan oleh peneliti terhadap perolehan data yang ditemukan di lapangan dapat mengikuti langkah-langkah yang telah diuraikan sebelumnya. Peneliti dapat mengambil cara pengujian kredibilitas baik secara keseluruhan maupun hanya menggunakan beberapa tahap pengujian yang telah dipaparkan. Nilai yang diperoleh dalam temuan penelitian kualitatif tidak bersifat universal tetapi dapat diterapkan apabila memiliki konteks dan situasi yang mirip dengan objek penelitian.



BAB IV

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kawasan atau Lokasi Balapan

Perkembangan pembangunan Kota Surabaya yang sangat cepat, baik secara sosial ekonomi maupun perwujudannya dalam bentuk fisik menuntut adanya aturan tata ruang yang merupakan pedoman dalam mengawasi dan mengendalikan pertumbuhan kota. Pengelolaan lingkungan hidup merupakan upaya terpadu didalam pemanfaatan, penataan, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian, pemulihan serta pengembangan lingkungan hidup kota guna terwujudnya suatu kehidupan dan penghidupan kota yang aman, tertib, lancar dan sehat.

Sebagai ibu kota Propinsi Jawa Timur dan sebagai pusat kegiatan ekonomi di Indonesia Timur, kota Surabaya mempunyai peran yang strategis di tingkat regional maupun nasional. Peran strategis tersebut berdampak kepada tingginya intensitas kegiatan perekonomian yang dari aspek transportasi akan menimbulkan bangkitan perjalanan antar wilayah di dalam kota maupun dari dan keluar kota Surabaya. Indikasi dari tingginya intensitas perjalanan itu adalah tingginya volume lalu lintas di ruas ruas yang ada. Sistem transportasi kota Surabaya meliputi transportasi jalan raya, transportasi kereta api, transportasi udara, transportasi laut, juga transportasi sungai dan penyeberangan dengan peran utama pada transportasi jalan raya.

Secara umum sistem transportasi tersebut belum mampu memberikan kontribusi yang optimal terhadap intensitas kegiatan perkotaan yang terus berkembang dengan pesat. Hal tersebut antara lain disebabkan oleh belum tertatanya sistem transportasi perkotaan menjadi suatu sistem transportasi yang terintegrasi. Pola jaringan jalan utama di Surabaya pada dasarnya adalah berbentuk linier yang menghubungkan kawasan utara dan selatan (Tanjung Perak-Waru). Pola jaringan jalan tersebut terbentuk sesuai dengan catatan sejarah perkembangan Kota Surabaya. Sebagai sistem jaringan jalan peninggalan masa lalu, jaringan jalan di Kota Surabaya lebih dominan menghubungkan koridor Utara-Selatan Kota dan kurang mengantisipasi perkembangan yang terjadi pada koridor Barat-Timur Kota Surabaya.

Akibat dari hal tersebut sudah mulai terasa saat ini dimana kurang memadainya jaringan jalan yang menyediakan akses Barat-Timur Kota Surabaya mengakibatkan lintasan rute. Kondisi lain yang terjadi saat ini adalah tidak adanya penambahan yang signifikan terhadap panjang jalan di kota Surabaya. Panjang jalan yang ada sesuai data Dinas Bina Marga dan Pematusan adalah sepanjang 1.363.709,95 meter dengan kondisi perkerasan pada tahun 2007 sebagian besar dalam kondisi baik. Sedangkan untuk kondisi sarana transportasi berdasarkan data jumlah kendaraan yang terdaftar di kota Surabaya. Kondisi jalan tersebut menjadikan banyak remaja yang menyalahgunakan kondisi jalan tersebut dengan melakukan balap liar, kondisi ini juga terjadi karena kurangnya sistem yang diterapkan oleh pihak berwajib sehingga sering terjadi balapan liar tersebut.

Kondisi jalan tersebut menjadi potensi untuk melakukan aktivitas balapan liar. Fenomena balap liar di kalangan remaja di Kota Surabaya setidaknya ada 128 laporan pendengar tentang aksi balap liar yang masuk ke Suara Surabaya. Pada bulan Februari 2018 dimana aksi balap liar dilaporkan sebanyak 35 kali. Dari jumlah ini, 15 balapan liar terjadi di Surabaya dan 20 balapan liar di luar Surabaya. Untuk bulan Januari 2018, balap liar dilaporkan lima kali terjadi di Surabaya dan 10 kali di luar Surabaya. Sedangkan untuk Maret, balap liar 11 kali dilaporkan di Surabaya dan 16 kali ini luar Surabaya. Sementara bulan April sebanyak 14 laporan dari Surabaya dan 18 laporan dari luar Surabaya. Untuk bulan Mei laporan yang masuk sebanyak 13 kejadian di Surabaya dan 16 dari luar Surabaya. Dilihat dari waktu kejadian, pukul 02.00-03.00 WIB adalah waktu paling favorit yang selalu dijadikan ajang balap liar. Meski begitu, balap liar ternyata mulai terpantau sejak pukul 21.00 WIB (suarasurabaya.net)

4.2 Gambaran Umum Balapan Liar di Kota Surabaya

Balapan liar adalah kegiatan beradu cepat kendaraan, baik sepeda motor maupun mobil, yang dilakukan di atas lintasan umum. Artinya kegiatan ini sama sekali tidak digelar di lintasan balap resmi, melainkan di jalan raya. Biasanya kegiatan ini dilakukan pada tengah malam sampai menjelang pagi saat suasana jalan raya sudah mulai lenggang. Lomba balap sepeda motor tidak hanya bisa kita saksikan melalui siaran televisi, tetapi aktivitas sejenis juga banyak digemari remaja di daerah perkotaan.

Balapan liar adalah kegiatan adu kecepatan kendaraan bermotor baik sepeda motor maupun mobil yang terjadi bukan di sirkuit balapan resmi melainkan di jalan raya atau jalanan umum. Namun yang sering ditemukan adalah balapan liar sepeda motor. Fenomena seperti ini dapat dikategorikan sebagai masalah sosial karena sangat meresahkan atau bahkan dapat membahayakan masyarakat. Apalagi pelaku balapan liar yang sering ditemukan adalah anak-anak yang masih berusia sekolah yaitu SMP dan SMA. Balapan liar menurut pengamatan penulis, biasanya mereka lakukan pada saat tengah malam sekitar pukul 00.00 sampai pukul 03.00 dini hari. Mereka berada cepat di jalan-jalan yang mulai sepi seolah-olah merupakan sirkuit balapan. Jam-jam seperti itu sejatinya untuk anak-anak sekolah merupakan jam istirahat karena esok paginya mereka mesti berangkat untuk belajar di sekolah. Adapun istilah dalam balapan liar yaitu meliputi:

- a. Jocky adalah memiliki tugas sebagai pengendara motor yang digunakan untuk balapan.
- b. Bengkel, merupakan bagian yang memiliki tugas untuk menyediakan kendaraan untuk balapan, jadi bengkel memiliki peran dalam upaya untuk menyediakan kesiapan kendaraan untuk balapan.
- c. Investor, merupakan penyandang dana yang digunakan untuk mendukung kegiatan balapan yang dilakukan.
- d. Taruhan, yaitu besarnya uang yang digunakan untuk memilih motor yang digunakan untuk taruhan.

Fenomena balap liar harusnya menjadi tanggung jawab kita bersama mengingat kegiatan seperti tentunya membahayakan masyarakat yang melintas, kemudian dapat pula memicu permasalahan sosial seperti tawuran ataupun tindak kekerasan lainnya. Balapan liar merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja. Lokasi atau tempat yang sering digunakan untuk aktivitas balapan liar yang terjadi di Kota Surabaya yaitu di Jalan Demak. Balapan biasanya berlangsung malam minggu atau malam hari libur karena para biker balap liar kebanyakan adalah pelajar SMP, SMU atau Mahasiswa. Mereka mulai menampakkan diri secara bergerombol di atas jam 00.01 dan baru beringsut meninggalkan lokasi sekitar jam 5.30 WIB pagi. Namanya balap liar tentu yang dipakai adalah badan jalan raya yang tentu sangat mengganggu pengguna jalan lain dan tidak jarang terjadi kecelakaan yang melibatkan pengguna jalan lain terutama mobil.

Balapan liar tersebut dirasakan meresahkan dan hal tersebut diungkapkan secara langsung oleh masyarakat dan sejumlah pengguna jalan dan warga sekitar wilayah Demak. Pasalnya, jalan raya dua lajur ini hampir tiap dini hari dijadikan ajang balap liar sejumlah pemuda. Kondisi ini menjadikan Polsek Bubutan bersama Garnisun Tetap (Gartap) III serta Satpol PP, selalu berupaya untuk membubarkan paksa balap liar ini. Dari pembubaran ini, polisi berhasil rata-rata mengamankan 15 unit motor yang balapan yang dilakukan yaitu di Makam Mbah Ratu Demak.

Hampir setiap malam minggu puluhan pemuda nampak bersiap balapan dengan memarkir motornya disepanjang ruas jalan dan hal tersebut selalu

dilakukan antisipasi oleh petugas. Setelah itu, biasanya aparat gabungan ini juga menyisir jalan raya di area SPBU Demak yang hanya berjarak sekitar 1 KM dari penyisiran pertama. Hal sama terjadi. Puluhan pemuda beserta motornya yang berjajar di ruas jalan juga langsung semburat. Penyisiran petugas gabungan dari tempat ini akhirnya mengamankan rata-rata 6 motor dan belasan pemuda tidak beridentitas. Balap liar ini dilakukan oleh sejumlah pemuda hampir setiap hari. Mereka memulai balapan ini rata rata diatas pukul 24.00 Wib dan berakhir hingga jelang Subuh. Mereka memilih waktu ini karena dinilai arus lalu lintas sudah sepi. Namun, acap kali mereka menghentikan kendaraan apapun yang kebetulan melintas disaat mereka melakukan start balapan. Balapan liar ini selalu diisi dengan taruhan sejumlah uang. Dan untuk mendapatkan uang taruhan tersebut, tak jarang para jocky motor balap mengalami kecelakaan.

4.3 Gambaran Umum Informan

a. Informan Pertama (Informan Kunci)

Subjek yang dipilih merupakan para kelompok motoris antara lain yaitu joki dan mekanik motor di area Surabaya. Untuk mengetahui identitas kelima informan tersebut maka akan disajikan dalam bentuk tabel.

1. Informan Hendra sebagai Joki

Informan Hendra dilahirkan di Kota Surabaya tepatnya pada tanggal 14 November 2000 sehingga pada tahun ini telah berusia 18 tahun. Informan selama ini memiliki hobby melakukan modifikasi sepeda motor yang cenderung menyukai acara balapan sepeda motor baik yang ada di wilayah

Kota Surabaya atau wilayah yang lainnya. Kenyataan tersebut memberikan indikasi bahwa Informan menyukai acara-acara televisi yang memberikan adegan-adegan terkait dengan hobby yang dimiliki yaitu mengenai balapan sepeda motor.

2. Informan Jakky sebagai Joki

Informan Jakky berasal dari Kota Surabaya yaitu tepatnya pada tanggal 2 November 2001 sehingga sekarang berusia 14 tahun, dan Informan memiliki kesukaan dengan kegiatan ditempat-tempat keramaian sehingga aktivitas yang dilakukan cenderung mengarah kekegiatan yang mengarah kepergaulan anak muda, dengan kata lain yaitu Informan merupakan tipe anak yang tidak suka dirumah. Kegiatan balapan liar sudah sering diikuti dan menurut hal tersebut menjadi suatu kebanggan.

3. Informan Rio sebagai Joki

Informan Rio adalah kelahiran Kota Surabaya pada tahun 14 Desember 2004. Selama ini Informan dalam kehidupannya banyak dilakukan dirumah sehingga banyak aktivitas yang dilakukan diluar rumah. Jadi pergaulan banyak dilakukan oleh teman-teman yang sering melakukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan diluar salah satunya yaitu kegiatan balap liar.

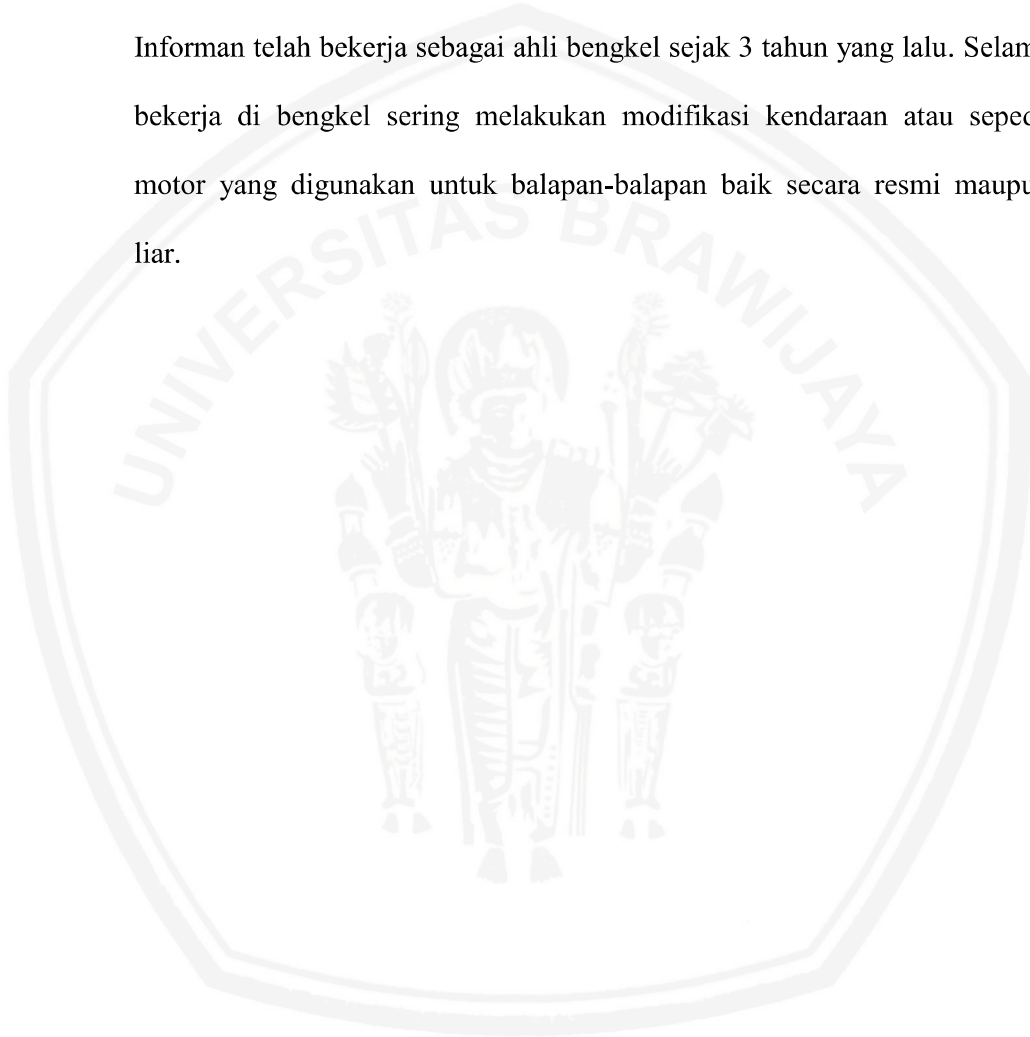
4. Informan Aldiansyah pemilik bengkel

Informan Aldiansyah adalah asli kelahiran Kota Surabaya pada tanggal 3 Oktober 1983 sehingga sekarang berusia 35 tahun dan Informan

memiliki keahlian dalam bidang modifikasi mesin sepeda motor dan memiliki usaha bengkel sendiri.

5. Informan Agus pemilik bengkel

Informan Agus adalah lahir di Kota Surabaya dan pada awalnya. Informan telah bekerja sebagai ahli bengkel sejak 3 tahun yang lalu. Selama bekerja di bengkel sering melakukan modifikasi kendaraan atau sepeda motor yang digunakan untuk balapan-balapan baik secara resmi maupun liar.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

5.1 Kelompok Remaja Motoris dan Aksi Balap Liar

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat digambarkan secara jelas dari penelitian itu sendiri, dalam hal ini mengenai Rasionalitas dalam tindakan kesadaran pelaku balapan liar.

Tanggapan informan mengenai awal mula mengenal dunia balapan liar:

Dari awalnya saya menyukai acara balapan-balapan yang sering dilakukan disearah sekitar saya, dari situ saya mulai ingin mengikuti acara tersebut. Saya juga pada dasarnya menyukai balapan-balapan motor, jadi ya..saya sekarang ini saya ikut langsung balapan liar yang sering diadakan tapi masih di wilayah sekitar sini saja (10/03/2018 00:30)

Kalo ditanya mengenai awal mulanya mengikuti balapan liar ya.saya senang dengan bidang otomotif jadi saya memiliki keinginan untuk menekuni balapan liar..selain mendapatkan kebanggan juga banyak teman juga mbak... (09/03/2018 16:00)

Saya mengikuti balapan liar ini sudah cukup lama..pada awalnya saya benar-benar menyukai acara tersebut dan akhirnya saya mengikuti secara rutin setiap ada balapan liar.(17/01/2018 20:00)

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat diketahui bahwa proses terjadinya aksi balapan liar, biasanya berawal hanya menonton balapan resmi atau bisa juga berawal dari hobby sehingga menyukai acara kebut-kebutan di jalanan. Hobby memodifikasi motor atau ingin menuangkan hobby juga bisa menjadi alasan awal mula aksi balap liar. Tetapi kekurangan dana dan lingkungan sekitarnya berpengaruh, sehingga mengakibatkan para remaja sekarang mengikuti aksi balapan liar dimalam hari yaitu diSurabaya. Biasanya lokasi berada di jalan-jalan besar. Para remaja yang melakukan aksi balap liar ini, hampir rata-rata

masih anak di bawah umur yang usianya belum cukup untuk mempunyai surat izin mengemudi (SIM). Sebagian mereka yang mengikuti aksi balap liar ini tergolong masih berstatus pelajar. Mayoritas aktivitas balapan liar dilakukan oleh kelompok remaja dikarenakan pada usia remaja tersebut sebagian besar memiliki dorongan atau ego yang tinggi sehingga selalu melakukan hal-hal yang menantang termasuk dalam hal ini adalah melakukan aksi balapan liar.

Tanggapan informan mengenai sebelumnya menjadi joki bahwa *image* seorang pembalap liar itu buruk dan mengapa jika memang tahu dan sadar kenapa masih saja di lakukan, ditanggapi sebagai berikut:

Kalo image negatif saya tidak pernah ada mbak karema saya juga suka acara-acara itu, jadi menurut saya acara tersebut membanggakan, terus saya juga berupaya untuk mengikutinya (10/03/2018 00:30)

Menurut saya balapan liar itu dapat menjadi suatu kebanggan mbak, jadi kalo menurut saya acara ini dapat dengan mudah mencari teman, dimana dalam acara balapan liar tersebut dibutuhkan kersama tim, itu yang menjadi saya ingin ikut dalam acara balapan liar tersebut. (09/03/2018 16:00)

Kalo ditanya saya jelas merasa sadar mbak,,,saya suka acara tersebut karena dapat dikenal oleh teman-teman sampai diluar wilayah sini mbak..jadi ya saya jelas merasa bangga. Kalo mengenai image negatif kira-kira hanyan sebagian saja.jadi yang tetap saya mengikuti belapan liar itu.(17/01/2018 20:00)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tujuan balap liar ini hanya ingin berlomba-lomba mengadu kecepatan motornya dan kesenangan tersendiri bagi yang melakukannya. Bahkan terdapat unsur taruhan dimana dalam kegiatan taruhan tersebut seseorang bandar melakukan pengepulan atas uang taruhan dan aktor dalam proses taruhan tersebut dilakukan oleh investor. Tentu tidak main-main harga yang ditaruhkan juga bisa bernilai 3 sampai 7 juta. Karena dari hasil

taruhan itulah para remaja aksi balap liar memperoleh hasil sehingga dapat memodifikasi mesin motornya agar lebih cepat lagi. Kondisi ini menjadikan image negatif diberikan kepada masyarakat kepada pelaku balapan liar.

Tindakan balap liar ini juga dapat menimbulkan kriminalitas, karena para pembalap biasanya tidak bisa menerima kekalahannya. Kondisi ini para pembalap liar melakukan aksi kriminalitas dengan cara mencari keributan dari pihak lawannya yang menang sehingga terjadi keributan atas terjadinya balapan liar tersebut. Tentu saja dari aksi balapan liar ini pernah merenggut korban jiwa motor yang biasa digunakan untuk balapan liar tidak stabil atau ada kendala. Pada akhirnya motorpun oleng ke arah kanan atau kiri yang mengakibatkan motor menabrak ke arah lawan, dan biasanya motor kalah dengan arah angin dan mengakibatkan tidak stabil, sehingga motor akan terbalik. Kejadian tersebut menjadikan kegiatan balapan liar selalu dipandang negatif oleh masyarakat dan menjadi tindakan yang kurang terpuji menurut masyarakat.

Balapan liar adalah kegiatan beradu cepat kendaraan, yang dilakukan diatas lintasan umum. Artinya kegiatan ini sama sekali tidak digelar dilintasan balap resmi, melainkan di jalan raya. Biasanya kegiatan ini dilakukan pada tengah malam sampai menjelang pagi saat suasana jalan raya sudah mulai lenggang. Balapan liar cenderung menunjukkan bentuk kenakalan remaja itu ajah persamaan antara geng motor dengan Balap liar. Deru mesin motor setiap Sabtu malam sudah menjadi langganan dibeberapa ruas jalan utama. Biasanya motor-motor dengan suara knalpot kencang ini sudah beraksi sejak pukul 20.00 WIB. Jalan raya yang

mulai lengang dijadikan ajang nge-track. Sekitar dua puluhan orang yang kebanyakan remaja sudah menguasai jalan.

Pembalap liar tak mau tahu. Jalan raya yang juga digunakan oleh pengguna jalan lain seolah menjadi sirkuit kelas dunia bagi mereka. 3 Faktor keamanan bukan lagi jadi prioritas. Mereka meninggalkan perlengkapan pelindung badan seperti helm dan jaket. Bagi sang joki, yang terpenting adalah bisa beraksi bebas memacu motor. Gairah memacu motor bahkan tetap tak terbendung saat Ramadan datang. Trek-trekan liar bukannya mereda justru semakin menjadi. Bagi sebagian joki yang haus tantangan, waktu sahur dimanfaatkan untuk beraksi di jalan. Trek-trekan pun tak jarang harus membuat para pembalap liar kucing-kucingan dengan polisi yang berjaga untuk membubarkan aksi nekat yang mereka lakukan. Tak semuanya bisa kabur mengandalkan kecepatan, dan ada saja yang dicokok. Tak jarang pula ditemukan bengkel yang biasa memodifikasi motor standard menjadi motor balap liar. Motor korekan, begitu biasanya sebutan motor-motor balap modifikasi ini. Beberapa komponen mesin dimodifikasi atau bahkan diganti dengan komponen lain. Dan bukan sembarangan suku cadang yang dipasang. Spare part dengan harga yang melangit juga menjadi pilihan untuk menyulap kondisi motor menjadi yang paling disegani. Bengkel motor ternyata tidak sekadar menjadi tempat memodifikasi.

Di arena balap liar, dua motor yang bertarung kerap berasal dari bengkel yang berbeda. Persaingan bukan lagi antar joki. Melainkan gengsi antar bengkel. Meskipun namanya balapan liar, alias tak resmi, mereka tidak asal bertemu di jalanan. Dibutuhkan pihak ketiga yang disebut calo atau perantara.

Jika spesifikasi mesin dan perangkat motor sudah dimodifikasi dan layak untuk diadu, sang calo mengajak motor dari bengkel lain untuk tarung di lintasan balap liar. Balap liar seperti makanan tak bergaram jika tak melibatkan taruhan. Besarnya taruhan tidak main-main. Untuk motor yang dianggap sudah memiliki reputasi, harga taruhannya pun bisa mencapai puluhan juta rupiah. Begitu motor-motor yang beradu cepat menyentuh garis finish, penonton pun bergemuruh. Senyum kemenangan bukan hanya didapat dari pembalap tapi juga penonton. Jutaan rupiah pun didapat dari taruhan pinggiran, sebutan untuk taruhan antar penonton balapan liar. Jumlah uang tak sedikit yang dipertaruhkan menyebabkan sering terjadi perselisihan pendapat tentang siapa yang menang dan terkadang berujung ricuh. Selain persoalan judi yang melanggar hukum kebut-kebutan tak resmi ini juga ikut menyumbang angka kecelakaan.

Faktor yang menjadi pendorong bagi informan untuk bersedia menjadi joki meskipun menjadi seorang joki sangat berisiko tinggi, dapat ditunjukkan dari hasil wawancara berikut:

Saya jelas menjadi terkenal itu menjadi motivasi saya mbak..selain itu juga dapat menyalurkan hobby saya. Jadi ya itu mbak,...kedua hal itu yang menjadi saya ingin mengikuti balapan liar itu. Semua itu pasti ada risikonya mbak.yang penting dijalani saja dulu.. (10/03/2018 00:30)

Saya ingin menjadi terkenal mbak..menurut saya dengan mengikuti balapan liar selain bangga juga mudah mencari popularitas. Pokoknya dengan ikut balapan liar saya mendapatkan kebanggaan. (09/03/2018 16:00)

Ketika saya mengikuti balapan liar saya mendapatkan kebanggaan dengan mengikuti balapan liar tersebut. 17/01/2018 20:00)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ada kebanggaan tersendiri dapat memenangkan sebuah adu kecepatan di lintasan terlarang. Joki yang mempunyai trik mengendarai motor *drag* dan mekanik motor yang cerdas dalam memperhitungkan motor modifikasi. Suka duka yang mereka lalui, seperti kerugian materi sudah biasa mereka rasakan, karena itu akan memacu mereka agar lebih baik. Sebenarnya yang mereka cari dari balapan liar hanyalah kepuasan belaka. Menghabiskan *budget* banyak tetapi hasilnya tidak sepadan dengan apa yang sudah dikorbankan. Namun demikian demi popularitas menjadi hal yang selalu dilakukan dan banyak menyebabkan banyak kerugian dari kegiatan yang dilakukan. Apabila dikaitkan dengan teori tindakan rasional dari Max Weber menunjukkan bahwa aktivitas balapan liar yang dilakukan masuk dalam kategori tindakan Afektif(*Affectual Action*) Tipe tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu.

Tanggapan informan mengenai seorang joki memiliki pengaruh sendiri terhadap kelompok yang diikuti atau berpengaruh dengan yang lain, ditanggapi informan sebagai berikut:

Jelas mbak, joki menurut saya menjadi pilihan utama karena dalam kelompok yang terkenal dan dikenal pasti jokinya mbak..kalo udah terkenal yang jelas menjadi suatu kebanggaan.
(10/03/2018 00:30)

Menjadi joki dalam suatu balapan liar jelas menjadi kebanggaan mbak..bisa mendapatkan teman dengan mudah...sehingga untuk mendapatkan hal tersebut menjadi hal penting mbak.
(09/03/2018 16:00)

Joki dalam kelompok pasti menjadi terkenal sehingga aktivitas yang dilakukan oleh joki menjadi hal penting sehingga aktivitas yang dilakukan joki pasti menjadi mendapatkan penghargaan tertinggi dari kelompok. 17/01/2018 20:00)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa selama ini perilaku balapan liar selalu menimbulkan berbagai permasalahan, namun demikian seorang joki selalu berupaya untuk menjalankan tugasnya. Hal ini dikarenakan demi kepuasan diri dan upaya untuk mendapatkan pengakuan menjadi hal penting untuk tetap melakukan aktivitas menjadi joki tersebut. Tindakan dari perilaku balapan liar tersebut memiliki dampak terhadap upaya untuk melakukan penguasaan pada seseorang sehingga timbul adanya persaingan.

Dalam teori tindakan rasional dari Max Weber menunjukkan bahwa tindakan Rasional Nilai (*Werk Rational*) Sedangkan tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Tanggapan (joki dan mekanik) atau nilai-nilai yang anda ketahui ketika melakukan kegiatan balapan liar.

Selama ini saya memiliki pemahaman terkait dengan aktivitas yang dilakukan sehingga seorang joki dapat dikenal baik sesama joki atau dalam antar kelompok. 10/03/2018 00:30)

Selama ini saya jelas mendapatkan kebanggan untuk menjadi joki ya setiap ada kegiatan atau balapan liar sehingga setiap menjadi joki saya merasakan adanya penghargaan dari kelompok. (09/03/2018 16:00)

Saya sangat memahami ketika menjadi joki dalam suatu pertandingan, dimana aktivitas joki selain menjadi kebanggaann jelas mendapatkan penghargaan dari kelompok. 17/01/2018 20:00)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan balapan liar yang dilakukan tidak dapat terlepas dari keberadaan bengkel motor ternyata tidak sekedar menjadi tempat memodifikasi. Di arena balap liar, dua motor yang bertarung kerap berasal dari bengkel yang berbeda. Persaingan bukan lagi antar joki. Melainkan gengsi antar bengkel. Meskipun namanya balapan liar, alias tak resmi, mereka tidak asal bertemu di jalanan. Dibutuhkan pihak ketiga yang disebut calo atau perantara. Jika spesifikasi mesin dan perangkat motor sudah dimodifikasi dan layak untuk diadu, sang calo mengajak motor dari bengkel lain untuk tarung di lintasan balap liar. Balap liar seperti makanan tak bergaram jika tak melibatkan taruhan.

Selain itu besarnya taruhan tidak main-main. Untuk motor yang dianggap sudah memiliki reputasi, harga taruhannya pun bisa mencapai puluhan juta rupiah. Begitu motor-motor yang beradu cepat menyentuh garis finish, penonton pun bergemuruh. Senyum kemenangan bukan hanya didapat dari pembalap tapi juga penonton. Jutaan rupiah pun didapat dari taruhan pinggiran, sebutan untuk taruhan antar penonton balapan liar. Jumlah uang tak sedikit yang dipertaruhkan menyebabkan sering terjadi perselisihan pendapat tentang siapa yang menang dan terkadang berujung ricuh. Selain persoalan judi yang melanggar hukum kebut-kebutan tak resmi ini juga ikut menyumbang angka kecelakaan.

5.2 Nilai-nilai yang dipahami oleh kelompok motoris

Nilai-nilai yang dipahami oleh kelompok motoris dalam menjalankan aksinya terkait secara langsung dengan aktivitas yang dilakukan dalam

menjalankan kegiatan balapan liar tersebut. Nilai-nilai tersebut dapat ditunjukkan dari hasil wawancara berikut:

Tanggapan informan mengenai tujuan untuk mengikuti balapan liar ditunjukkan dari hasil wawancara berikut:

Tujuan saya pribadi ya untuk mendapatkan ketenaran mbak..sehingga saya banyak dikenal oleh kelompok dan hal itu menjadi tujaun yang akan saya dapatkan ketika proses balapan akan dilakukan. 10/03/2018 00:30)

Saya mengikuti acara tersebut yang bertujuan untuk mendapatkan pengakuan dari teman atau kelompok kalo memang benar-benar menjadi joki itu dapat memberikan kepuasan. Jadi tujuannya utamanya yaitu biar tenal dan menyalurkan hoby juga mbak.. (09/03/2018 16:00)

Tujuannya biar saya terkenal mbak..selain itu ya untuk menambah pengalaman dalam hal mekanik atau mesin juga balapan itu apa. 17/01/2018 20:00)

Hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa tujuan untuk mengikuti balapan liar yaitu berawal dari seseorang yang mempunyai hobi memodifikasi motor *drag* dan mempunyai mekanik, serta bengkel motor yang mereka percaya dapat membuat motor tersebut menjadi ringan dan dapat memacu kecepatan tinggi. Jika motor yang sudah digarap sesuai dengan yang diinginkan oleh joki motor, untuk mencari lawan biasanya klub *drag* tersebut nongkrong disuatu tempat seperti alun-alun atau stadion. Sang penantang biasanya memberi tanda dengan mengelilingi arena tersebut agar menjadi perhatian klub lain, jika ada kelompok *drag* lain yang melihat dan tertarik untuk adu kecepatan biasanya mereka akan menghampiri kelompok *drag* tersebut dan meminta tantangan untuk main. Ketika itu mereka membuat kesepakatan akan bertanding dengan uang taruhan dan kriteria pertandingan yang disepakati kedua kelompok.

Keuntungannya mengikuti balapan liar dapat ditunjukkan dari hasil wawancara berikut:

Keuntungannya yaitu menurut saya untuk mendapatkan pengakuan dari kelompok sehingga aktivitas yang saya lakukan mendapatkan pengakuan dari kelompok sehingga saya mendapatkan pengakuan. 10/03/2018 00:30)

Keuntungannya jelas mendapatkan teman sebanyak-banyaknya juga kebanggan itu hal yang penting mbak. (09/03/2018 16:00)

Kalo keuntungannya banyak mbak, sekain ternal juga mejadi penyalur hoby saya, selain itu juga menjadi harapan saya kedepannya untuk menjadi pembalap yang profesional. 17/01/2018 20:00)

Balapan liar adalah kegiatan beradu cepat kendaraan, baik sepeda motor, yang dilakukan diatas lintasan umum. Artinya kegiatan ini sama sekali tidak digelar dilintasan balap resmi, melainkan di jalan raya. Biasanya kegiatan ini dilakukan pada tengah malam sampai menjelang pagi saat suasana jalan raya sudah mulai lenggang. Para remaja memilih melakukan aksi balap liar di jalan umum disebabkan tidak adanya sarana berupa sirkuit balapan resmi yang disediakan oleh pemerintah dan besarnya modal yang dibutuhkan untuk menjadi seorang pembalap. Para pelaku balapan liar ini memang meresahkan, tidak hanya bagi warga sekitar namun juga bagi pihak berwajib. Karena aksi para pembalap ini dianggap sudah merugikan banyak pengguna jalan lainnya. Jadi, tidak heran kalau masyarakat akhirnya mendesak pihak kepolisian untuk mengambil tindakan tegas seputar masalah ini.

Dalam tindakan Rasional Nilai (*Werk Rational*) yang menunjukkan tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan tujuannya sudah ada

di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut, maka dapat dikatakan bahwa tindakan tersebut secara rasional telah dilakukan oleh remaja. Memang ada pihak kepolisian yang benar-benar serius dalam menanggapi kasus balapan liar ini untuk menegakkan kedisiplinan dalam berlalulintas, tetapi ada oknum. Biasanya berapa sering dilakukan balapan liar dalam satu minggu

Kalo waktunya yang tergantung sama acara tersebut dilakukan mbak.kalo ada undangan sewaktu-waktu saya harus siap untuk mengikuti acara tersebut. 10/03/2018 00:30)

Saya untuk mengikuti acara balap liar ya ndak ada jadwal teretntu mbak.kalo semua siap yang saya jalan mbak. Kalo dalam seminggu pasti minimal 1 kali pas malam minggunya. (09/03/2018 16:00)

Waktu kalo menurut saya ndak pasti..kalo saya satu minggu pasti lebih dari sekali, dan hal tersebut pasti secara rutin saya lakukan. 17/01/2018 20:00)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam proses balapan liar waktu pelaksanaan tergantung dari proses pelaksanaan balapan dilakukan, dimana aktivitas balapan liar yang dilakukan selalu dilakukan tanpa ada perencanaan namun demikian dalam seminggu pasti melakukan kegiatan tersebut.

Tanggapan informasn mengenai semua jenis kendaraan bermotor ketika digunakan untuk balapan semuanya dengan keadaan yang tidak standart, dianggapi sebagai berikut:

Kalo itu tergantung dari mekanik saya mbak..yang penting saya menjalankan jadi mengenai mesin dan lain-lain itu ya tergantung sama mekanik saya. 10/03/2018 00:30)

Kalo keadaan standar atau tidaknya yang tergantung jelas balapan yang akan dilakukan, tapi rata-rata yang tidak standar mbak. (09/03/2018 16:00)

Semua menurut saya tidak standar, mekanik yang mengatur dan semua yang bertanggungjawab mekanik saya tinggal menjalankan kendaraan. 17/01/2018 20:00)

Balapan liar memang tidak dilakukan secara terstruktur sehingga standar kendaraan tidak diperhatikan sehingga permasalahan sering terjadi karena adanya kejadian tersebut. Tidak adanya standar dalam penggunaan kendaraan menjadikan kegiatan tersebut tidak dilakukan sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.

Tanggapan informan mengenai orangtua mengetahui atau mendukung jika anaknya mengikuti kegiatan tersebut ditanggapi oleh informan sebagai berikut:

Pada awalnya orang tua pasti menolak namun demikian saya berusaha untuk memberikan pemahaman kepada orang tua sehingga mereka menyetujui semua aktivitas yang saya lakukan. 10/03/2018 00:30)

Orang tua menolak mbak..katanya banyak risikonya..tapi ya namanya udah suka maka saya berusaha untuk ikut terus acara balapan liar tersebut. (09/03/2018 16:00)

Kalo menurut saya pasti ditolak sama orang tua sehingga setiap ada acara, sehingga setiap ada acara balapan liar dilakukan secara diam-diam sehingga orang tua jarang mengetahui. 17/01/2018 20:00)

Dalam teori tindakan rasional dari Max Weber menunjukkan bahwa tindakan Tradisional (*Traditional Action*) dimana dalam tindakan jenis ini, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan sehingga selalu melakukan hal-hal yang benar-benar bertujuan untuk menunjukkan kemampuan atau potensi diri

yang dimiliki. Fungsi dari mekanik ketika akan diselenggarakan balapan dapat diketahui dari hasil wawancara berikut:

Saya jelas paham mengenai peranan saya ketika akan dilakukan balapan, saya yang menyediakan berbagai keperluan dari joki dan saya sering melakukan koordinasi dengan joki sehingga balapan yang akan dilakukan dapat secara maksimal dilakukan. 21/03/2018 12:30

Bagi saya tugas mekanik menjadi paling penting sehingga hal penting yang saya lakukan yaitu tetap menjalankan tugas saya menjadi mekanik dan menjadi penentu atas keberhasilan balapan yang akan dilakukan. 22/03/2018 15:00

Usaha yang dilakukan mekanik agar motor balap siap ditarungkan dapat ditunjukkan hasil wawancara kepada informan:

Saya akan mempersiapkan kendaraan dengan baik sehingga tidak terjadi permasalahan ketika balapan dilakukan dan saya jelas bertanggungjawab penuh ketika balapan dilakukan dan selalu berupaya memberikan jaminan kepuasan kepada joki. Saya akan berupaya secara maksimal sehingga hasil maksimal dapat diperoleh. jelas saja mbak karena seluruh biaya menjadi beban saya, jadi kalo ndak maksimal akan merugikan saya juga. 21/03/2018 12:30.

Usaha untuk mempersiapkan secara maksimal balapan yang akan dilakukan menjadi tujuan yang akan saya capai, dimana setiap balapan yang akan dilakukan pasti dana yang saya keluarkan tidak dapat kembali atau rugi. 22/03/2018 15:00

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan balapan liar yang dilakukan melibatkan berbagai faktor tersebut menjadikan kegiatan tersebut berlangsung. Dukungan antar pihak yang terkait dengan aktivitas balapan liar menjadikan proses pelaksanaan dapat dilakukan secara maksimal.

Sesuai wawancara di atas dapat dilihat mekanik sendiri memiliki tugas penting dalam proses berlangsungnya balapan. Mekanik melakukan persiapan dalam bentuk menyetting kendaraan yang akan digunakan untuk ditandingkan

oleh motor lain dan berupaya memberi kepuasan bagi joki ya g hendak bertanding yang dimana dari pertandingan itu bisa membawa nama tersendiri bagi mekanik dan bengkel. Meliputi memodif kendaraan, membesarkan tekanan kecepatan, dan dari beberapa kasus juga menyelenggarakan atau mempertemukan pembalap dengan calon lawannya. Karna ketika tanding pihak bengkel atau mekanik itu sendiri yang mendanai setiap acara.

Membandingkan antara joki dan mekanik, setidaknya terdapat dua nilai yang berbeda bagi masing-masingnya namun terdapat satu nilai yang membuat perbedaan nilai keduanya sejalan. Untuk joki melakukan itu memang awalnya sebatas hobby dan sering melihat seseorang melakukan balapan dan suka otomotif oleh karena itu, mereka melakukan pekerjaan joki selain untuk menyalurkan hastrat dan hobinya mereka ingin di lihat sebagai seorang yang handal dalam melakukan aksinya ketika sedang bertanding. Disisi lain juga untuk mekanik sendiri selain memiliki hobby otomotif menjadi mekanik juga sudah menjadi pekerjaannya, karna dengan begitu ia dapat memperoleh hasil dari pekerjaannya. Selain itu, mekanik juga bertugas menjadi investor karena dari sebelum pertandingan balapan dilakukan mekaniklah yang mendanai semua yang dibutuhkan ketika pertandingan dan bisa dikatan sebagai sponsor.

Namun demikian hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua para pembalap liar dapat diketahui bahwa selama ini mereka menolak atas kegiatan balapan liar yang dilakukan dan hal tersebut ditunjukkan dari hasil wawancara berikut:

Saya selaku orang tua pasti menolak dengan tegas kegiatan balapan liar, hal ini sangat mengganggu masyarakat dan juga membahayakan diri

sendiri dan orang lain. Balapan liar harus mendapat perhatian secara serius sehingga dampak yang ditimbulkan dapat dihindarkan dan tidak menjadikan aktivitas tersebut merugikan orang lain atau dirinya sendiri (11/03/2018 15:00)

Hal yang sama juga ditunjukkan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua lainnya yang mengatakan bahwa:

Masalah balapan liar menjadi hal yang sangat meresahkan bagi masyarakat secara umum dan diri sendiri pembalap sendiri sehingga aktivitas tersebut menjadi hal yang sangat membayakan kehidupan dari pembalap sendiri atau orang lain (11/03/2018 17:00)

Selain tanggapan dari orang tua maka peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu anggota Satlantas Kota Sidalgo yang memberikan tanggapan sebagai berikut:

"Kalau orang tua memperhatikan kendaraan anaknya seperti kelengkapan kendaraannya tidak mungkin anak mereka melakukan balapan liar. Seperti dengan memperhatikan apakah knalpot nya standar, apakah lampu sent nya hidup atau mati, apakah kondisi motornya lengkap atau tidak. Itu yang perlu diperhatikan oleh orang tua kepada anaknya,"
"Kalau peran orang tua seperti yang yang saya jelaskan tadi..dan peran pemerintah daerah yang dalam hal ini menuju ke Satuan pendidikan yakni sekolah sekolah. Karena disitu banyak pemuda (ABG). Nah disini peran guru juga menjadi factor yang sangat penting dalam memberikan pelajaran kepada anak didiknya dalam menghadapi trek trek an ini yang diduga dilakukan kalangan remaja,"

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa balapan yang digelar kegiatan ini sama sekali tidak digelar dilintasan balap resmi, melainkan di jalan raya. Penyebab dalam mengikuti balapan liar pasti berbeda, namun ada hal yang sama yaitu ingin rasa ingin mencoba hal yang baru. Namun setelah mereka mencobanya, kebanyakan mereka jadi kecanduan sehingga melakukannya terus menerus. Balapan liar memberikan dampak negatif yang besar bagi siswa. Nilai

yang rendah, di jauhi masyarakat, dan yang paling buruk ialah kematian. Bagi siswa yang mengikuti hal tersebut, pasti sangat menyenangkan, tapi bagi keluarga mereka itu hal yang sangat mengerikan. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk mengatasi balapan liar ini, tapi cara yang paling penting yaitu pengawasan dan perhatian orang tua, karena mereka relatif kurang mendapatkan hal tersebut. Balapan liar di jalan raya akan membahayakan pembalap dan diri orang lain, akibatnya pengendara lain akan merasa terganggu apabila para anak muda balap liar di jalan raya.

Balap liar ini menjadi semacam cara para pelaku untuk menyalurkan hasrat untuk beraksi di jalan, sesuai fakta yang didapatkan di lapangan bahwa pelaku balap liar mengaku akan mimpinya menjadi pembalap seperti pembalap kelas dunia yaitu, tetapi pelaku harus mengubur jauh dalam dalam hatinya untuk membangun mimpi yang dimiliki. Faktor fasilitas yang menjadi keluhan para pelaku untuk menyalurkan hasrat atau kemampuannya untuk berekspresi bahwa tidak disediakan sirkuit atau arena balap. Sehingga para pelaku menggunakan jalanan umum untuk melakukan balap, hingga ruas jalan utama di wilayah Surabaya dijadikan tempat berekspresi para pembalap yang bertujuan untuk memenangkan setiap aksi yang dilakukan.

Terkait dengan adanya tindakan atau sanksi dari kelompok mengenai kegiatan balapan maka diberikan tanggapan oleh informan sebagai berikut:

*Selama mengikuti dalam mengikuti balapan liar tidak ada sanksi dari kelompok sehingga setiap setiap balapan dengan hasil yang mengecewakan hanya diberikan pengarahan dari mekanik saja.
10/03/2018 00:30)*

Tindakan secara langsung tidak pernah dilakukan, namun apabila tidak sesuai dengan harapan yang mekanik berhak mengganti joki. (09/03/2018 16:00)

Saya tidak pernah mendapat sanksi namun kalo kurang memusakan ya mendapatkan teguran atau pengarahan secara langsung dari mekanik agak tidak mengulangi kesalahan kembali. (17/01/2018 20:00)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa selama ini kegiatan balapan liar selalu dilakukan sehingga adanya sanksi dapat mengurangi dampak negatif terjadinya balapan liar. Sanksi tetap menjadi dorongan bagi joki untuk melakukan aktivitas dengan lebih baik. Balapan liar tentunya memberikan dampak negatif, diantaranya yang penulis amati adalah 1) Membahayakan Diri Sendiri dan Orang Lain Balapan liar jelas membahayakan keselamatan diri sendiri, apalagi tidak dibarengi dengan perlengkapan keselamatan yang memadai. Resiko yang didapat apabila terjadi kecelakaan adalah mulai dari luka-luka, cedera, sampai yang paling parah yakni kematian. Resiko ini tidak hanya menghingapi pelaku balapan liar, tetapi juga masyarakat yang menggunakan jalanan umum tersebut. 2) Membawa pengaruh buruk bagi dirinya sendiri dan orang lain. Pelaku balapan liar terutama yang masih duduk di bangku sekolah pastinya akan berdampak buruk bagi dirinya sendiri.

Waktu tengah malam yang harusnya digunakan untuk beristirahat, tetapi mereka gunakan untuk balapan liar. Hal tersebut tentu dapat mengakibatkan menurunnya prestasi belajar mereka di sekolah. Perilaku pelaku tersebut juga dapat mempengaruhi teman-temannya yang lain untuk mengikuti dan akhirnya terjerumus kedalam dunia balap liar 3) Memicu perilaku menyimpang lainnya.

Beberapa hal tersebut menjadikan aktivitas balapan liar menjadikan aktivitas tersebut selalu berkenaan dengan sanksi yang akan diterima oleh seseorang.

Rasionalitas merupakan salah satu teori yang dicetuskan oleh Weber dalam kaitannya dengan Rasionalitas dalam tindakan kesadaran pelaku palapan liar yang terjadi di Area Surabaya memiliki dampak terhadap perubahan yang terjadi dimasyarakat. Dalam mencetuskan teori ini, Weber terpengaruh oleh kehidupan sosial budaya masyarakat, dimana kondisi sosial budaya khususnya dalam segi pemikiran mulai bergeser dari yang berpikir non rasional menuju ke pemikiran rasional dalam memberikan pemaknaan atau pemahaman terkait dengan keberadaan balapan liar.

Hal ini dilihat Weber sebagai gejala awal dari sebuah modernitas, sehingga Weber menganalisisnya (modernitas) melalui teori Rasionalitasnya. Namun menurut Weber kapitalisme tidak bisa dijadikan konsep atau kata kunci dari modernitas, karena menurutnya kapitalisme hanyalah salah satu aspek dari rasionalitas. Weber menganggap bahwasanya modernisasi merupakan perluasan rasionalitas dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Konsep rasionalitas Weber lebih melakukan analisis keberadaan masyarakat industri maju mencurigai rasionalitas sebagai biang keladi segala bentuk alienasi, penindasan, dan ketidakkritisan. Kemudian Herbert Marcuse berusaha menjelaskan rasionalitas yang menguasai masyarakat industri maju ini diawali dengan mengkaji pemikiran Weber sebagai tokoh yang mula-mula menerapkan konsep rasionalisasi.

Perkembangan rasionalisasi masyarakat juga berkaitan dengan pelebagaan ilmu dan teknologi ke dalam segenap aspek kehidupan dan perilaku

dalam masyarakat. Kenyataan ini didukung oleh paham positivisme yang berpengaruh saat itu, yaitu kepercayaan pada kemampuan ilmu-ilmu alam untuk menangani berbagai permasalahan dalam masyarakat. Jadi rasionalisasi dalam pengertian Weber adalah proses meluasnya penggunaan rasionalitas ke dalam segenap aspek kehidupan masyarakat, dimana salah satu terkait dengan keberadaan balapan liar dengan segala bentuk fenomena dan permasalahan yang dapat terjadi.



BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka kesimpulan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kelompok remaja motoris melakukan aksi balap liar di Area balap yang ada di Surabaya dapat diketahui bahwa selama ini mereka melakukan balap liar yaitu ingin berupaya untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh pembalap dengan mengadu kecepatan motornya dan kesenangan tersendiri bagi yang melakukannya. Namun demikian dengan melakukan balap liar juga menunjukkan adanya kebanggaan tersendiri dapat memenangkan sebuah adu kecepatan di lintasan terlarang, namun demikian dibalik balapan liar tersebut terdapat beberapa permasalahan selama ini perilaku balapan liar selalu menimbulkan berbagai permasalahan, namun demikian seorang joki selalu berupaya untuk menjalankan aksi tersebut. Kegiatan balapan liar yang dilakukan tidak dapat terlepas dari keberadaan bengkel motor ternyata tidak sekedar menjadi tempat memodifikasi kendaraan yang mendukung proses balapan dilakukan.
2. Nilai yang terlihat oleh para kelompok motoris tersebut dalam melakukan kegiatan dapat diketahui bahwa Balapan liar juga menjadi pendukung bagi seseorang yang ingin menyalurkan hasrat untuk beraksi di jalan sehingga

akan mengganggu aktivitas pengguna jalan yang lain. Balapan liar tentunya memberikan dampak negatif, diantaranya yang penulis amati adalah 1) Membahayakan diri sendiri dan orang lain balapan liar jelas membahayakan keselamatan diri sendiri, apalagi tidak dibarengi dengan perlengkapan keselamatan yang memadai. 2) Membawa pengaruh buruk bagi dirinya sendiri dan orang lain. Pelaku balapan liar terutama yang masih duduk di bangku sekolah pastinya akan berdampak buruk bagi dirinya sendiri dan 3) memicu perilaku menyimpang lainnya yang dapat diartikan bahwa selama balapan dilakukan berbagai upaya atau cara dilakukan untuk menjadi pemenang ketika kegiatan tersebut dilakukan.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka dapat diajukan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam upaya meminimalkan terjadinya dampak negatif terjadinya balapan liar diharapkan seluruh elemen baik dari keluarga, sekolah dan lingkungan harus memiliki peran nyata dalam upaya mencegah terjadinya balapan liar. Upaya yang dilakukan oleh keluarga yaitu dengan memberikan perhatian kepada mereka yang ikut balapan liar sehingga kegiatan yang dilakukan tersebut dapat dihentikan. Bentuk perhatian tersebut yaitu dengan lebih mendekatkan pada anak sehingga mereka mendapatkan kenyamanan ketika bersama keluarga, selain itu dengan memberikan larangan untuk

keluar atau pergi ketika malam menjadi tindakan rasional untuk mencegah terjadinya balapan liar.

2. Sekolah harus memerikan perhatian kepada anak agar mengikuti kegiatan-kegiatan yang terdapat disekolah sehingga aktivitas negatif misalnya balapan liar dapat diminimalkan.
3. Bagi aparat hukum diharapkan memberikan pengawasan secara tegas kepada pelaku balapan liar yaitu dengan memberikan hukuman jika masih tetap melanggar sehingga efek jera sehingga aktivitas balapan liar dapat dihentikan.
4. Adapun saran dalam penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat digali lebih lanjut mengingat penelitian ini memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan baik keterbatasan teori, metode, dan waktu yang dibutuhkan oleh peneliti. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab seseorang untuk melakukan balapan liar sebagai upaya penyempurnaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Adib, Bahari. 2010. *125 Tanya-Jawab Aturan Wajib Berlalu Lintas*. Yogyakarta: Pustakayustisa.
- Agustiana, Hendriati. 2009. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Chadwick, Bruce A., Howard M. Bahr, & Stan L. Albrecht. 1991. *Metode Penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Doynes, Paul Johnson. 1994. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Elly M. Setiadi. 2011. *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana.
- George Ritzer dan Douglas J. Goodman. 2010. *Teori sosiologi dari teori klasik sampai perkembangan Mutakhir Teorisosiologi osm odern, cetakan V*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- I.S.Susanto. 2011. *Statistik Kriminal Sebagai Konstruksi Sosial*. Yogyakarta: Genta Publishing.
- Jhonson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kartini Kartono. 2007. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*: Jakarta: Rajawali Pers.
- Kertajaya Hermawan. 2008. *Arti Komunitas*. Jakarta: Gramedia
- Listiyono Santoso, dkk. 2007. *Epistemologi Kiri, Ar Ruzz Media*. Yogyakarta: cetakan kelima.
- Miles, Matthew dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Buku Tentang Sumber Metode-metode Baru)*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2004. *Metode Riset*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Soerjono, soekanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.